

**DINAMIKA PEMAHAMAN TERHADAP DOKTRIN DAN
PRAKTIK KEAGAMAAN KOMUNITAS SAKSI-SAKSI
YEHUWA (STUDI KASUS KOMUNITAS SAKSI-SAKSI
YEHUWA DI PURWOKERTO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh
ELSA WIDIANA
NIM. 1817502011**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Elsa Widiana
NIM : 1817502011
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa, Naskah Skripsi berjudul “**Dinamika Pemahaman Terhadap Doktrin dan Praktik Keagamaan Komunitas Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Kasus Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto)**” ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Elsa Widiana

1817502011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto

di-Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Elsa Widiana
NIM : 1817502011
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Progam Studi : Studi Agama-Agama
Judul : Dinamika Pemahaman Terhadap Doktrin dan Praktik Keagamaan
Komunitas Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Kasus Komunitas Saksi-
Saksi Yehuwa di Purwokerto)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 2 Desember 2022

Pembimbing,



Muta Ali Arauf, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Dinamika Pemahaman Terhadap Doktrin dan Praktik Keagamaan
Komunitas Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Kasus Komunitas Saksi-Saksi
Yehuwa di Purwokerto)

Yang disusun oleh Elsa Widiana (NIM 1817502011) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Elya Munfarida, M.Ag
NIP. 197711122001122001

Penguji II

Harisman, M.Ag
NIP. 198911282019031020

Ketua Sidang/Pembimbing

Muta Ali Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

Purwokerto, 2 Februari 2023

Dekan



Dr. Hidayatullah, M.Ag.
NIP. 19690221990022001

**Dinamika Pemahaman Terhadap Doktrin dan Praktik Keagamaan
Komunitas Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Kasus Komunitas Saksi-Saksi
Yehuwa di Purwokerto)**

Elsa Wadiana

NIM. 1817502011

Jurusan Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : elsawdn11@gmail.com

ABSTRAK

Dinamika pemahaman doktrin dan praktik keagamaan dapat dikatakan sebagai suatu proses atau pola pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dalam memahami ajaran-ajaran pokok dan praktik keagamaan yang ada di dalam komunitas Saksi-Saksi Yehuwa. Di dalam ajaran pokok dan praktik keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa ada perbedaan dengan Kristen Maistream. Hal ini lah yang menyebabkan Saksi-Saksi Yehuwa pernah dilarang di Indonesia namun beberapa tahun kemudian pelarangan tersebut dicabut oleh pemerintah.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori tahap perkembangan masyarakat menurut Auguste Comte dan teori HAM.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Tahap perkembangan masyarakat dibagi menjadi 3 yaitu tahap teologis, tahap metafisik dan tahap positivistik. Dalam hal teologi Saksi-Saksi Yehuwa tidak mempercayai doktrin tritunggal dan Tuhan mereka yaitu Allah Yehuwa bukan Yesus. Pada tahap metafisik manusia hidup dengan pedoman Alkitab. Tahap positivistik, Russel yang menemukan ajaran yang diyakininya benar yang merupakan pemikirannya sendiri. Adanya perbedaan pemahaman terhadap Alkitab menjadi akar dari perbedaan yang ada. 2) Dari perayaannya mereka tidak merayakan hari besar seperti hari Natal dan Paskah. Dalam sekian banyak perayaan yang ada di dalam agama Kristen, Saksi-Saksi Yehuwa hanya merayakan Penjamuan malam atau hari yang memperingati kematian Yesus yang diperingati satu tahun sekali. Di tempat ibadah Saksi-Saksi Yehuwa yang ada di Purwokerto yang biasa mereka menyebutnya Balai Kerajaan, tidak ada patung atau pun salib dan simbol keagamaan lainnya. Namun dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut Saksi-Saksi Yehuwa terutama yang ada di Purwokerto masih eksis hingga saat ini. Antara Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto dengan Kristen Mainstream maupun dengan agama lain tetap hidup rukun berdampingan.

Kata Kunci : Dinamika Pemahaman, Saksi-Saksi Yehuwa, Kristen

Understanding Dynamic of Religious Doctrine and Practice Community of Jehovah's Witnesses (a Case Study of the Community of Witnesses Jehovah in Purwokerto)

Elsa Widiana

NIM. 1817502011

Department of Religious Studies

Faculty of Ushuluddin Adab and Humaniora

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : elsawdn11@gmail.com

ABSTRACT

The dynamics of understanding religious doctrine and practice can be said to be a process or pattern of growth, change or development in understanding the main teachings and religious practices that exist within the community of Jehovah's Witnesses. In the main teachings and religious practices of Jehovah's Witnesses there is a difference with Maistream Christianity. This is the reason why Jehovah's Witnesses were once banned in Indonesia but a few years later the ban was lifted by the government.

To address problems in this study, the type of research used is field research. Using qualitative research methods. The approach used in this study is the case study approach with the method of collecting data interviews, observation and documentation. The study used the theory of the stages of human development according to auguste comte and the theory of human rights.

The results of the study show 1) The stages of community development are divided into 3 stages, namely the theological stage, the metaphysical stage and the positivistic stage. In terms of theology, Jehovah's Witnesses do not believe in the doctrine of the trinity and their God, namely Jehovah God, not Jesus. At the metaphysical stage humans live by the guidelines of the Bible. In the positivistic stage, Russel finds the teachings he believes to be true which are his own thoughts. The difference in understanding of the Bible is the root of the differences. 2) From their celebrations they do not celebrate holidays such as Christmas and Easter. In the many celebrations that exist in Christianity, Jehovah's Witnesses only celebrate the Supper or the day commemorating the death of Jesus which is celebrated once a year. In the place of worship of Jehovah's Witnesses in Purwokerto, which they usually call the Kingdom Hall, there are no statues or crosses or other religious symbols. However, with these differences, Jehovah's Witnesses, especially those in Purwoketo, still exist today. Between Jehovah's Witnesses in Purwokerto and Mainstream Christians and other religions, they still live in harmony side by side.

Key words: understanding dynamics, Jehovah's witnesses, Christian

MOTTO

“Kebahagiaan bukanlah apa yang telah kau lakukan, apa yang telah kau perjuangkan dan apa yang telah menjadi pencapaian, kebahagiaan adalah tentang apa yang kau rasakan. Bahagia itu sederhana, karena yang rumit penafsirannya”

~ Fier ~



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	d'	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَالِدِيَّاتِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakat al-fitr
-------------------	---------	---------------

Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
إِ	Kasrah	Ditulis	I
أُ	Dammah	Ditulis	U

Vocal panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّاتٌ	Ditulis	Jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنْسٌ	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيمٌ	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U

فروض	Ditulis	Furud
------	---------	-------

Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَابِكُمْ	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaul

Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u'iddat
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	la'in syakartum

a. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-sama
الْأَسْمَاءُ	Ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذُو الْفُرُودِ	Ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha Esa dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Dinamika Pemahaman Terhadap Doktrin dan Praktik Keagamaan Komunitas Saksi-Saksi Yehuwa (Studi Kasus Komunitas Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto)” tanpa halangan suatu apapun. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S-1 Program Studi Agama-Agama Jurusan Studi Agama Agama (SAA) Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikut yang senantiasa istiqomah dalam sunahnya hingga akhir zaman, dan semoga kelak kita semua tergolong sebagai umatnya yang mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin. Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora (FUAH) UIN SAIZU Purwokerto.
3. Ubaidillah, M.A, selaku Ketua Jurusan Studi Agama Agama (SAA) UIN SAIZU Purwokerto.
4. Muta Ali Arauf, M.A, selaku Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan UIN SAIZU Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama penulis menempuh studi di UIN SAIZU Purwokerto.
6. Keluarga tercinta, Bapak Dalim dan Ibu Narsiti yang sangat saya cintai, terimakasih untuk setiap cinta dan pengorbanan yang telah diberikan dan selalu menyertakan doa dan restu mengiringi langkah penulis untuk menuju kesuksesan.
7. Segenap keluarga besar, terimakasih untuk setiap doa dan selalu memberikan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap komunitas Saksi-Saksi Yehuwa, Bapak Tome Beka dan Bapak Haryanto yang telah mengizinkan dan berkenan menerima penulis dalam penelitiannya.

9. Semua Mahasiswa/mahasiswi Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang selalu ada dan menjadi penyemangat dan menjadi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dan Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk penyampaian terimakasih penulis kepada semua pihak selain do'a yang tulus dari penulis. Semoga kebaikan-kebaikannya dapat menjadi amal ibadah juga amal baik. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq dan juga ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 2 Desember 2022



Elsa Widiana

Elsa Widiana

1817502011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Praktis	5
2. Secara Teoritis	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	11
a. Jenis Penelitian	11
b. Subjek dan Objek Penelitian	11
H. Metode Pengumpulan Data	12
I. Metode Analisis Data	14
J. Sistematika Penulisan	14
BAB II SEJARAH DAN EKSISTENSI KOMUNITAS SAKSI-SAKSI YEHUWA DI PURWOKERTO	16
A. Pengertian Saksi-Saksi Yehuwa	16
B. Sejarah Perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia	17
C. Masuknya Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto	23
D. Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto	23

BAB III AJARAN POKOK DAN PRAKTIK KEAGAMAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA	26
1. Ajaran-Ajaran Pokok Saksi-Saksi Yehuwa	26
2. Praktik Keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa.....	35
BAB IV DINAMIKA PEMAHAMAN DOKTRIN DAN IBADAH SAKSI-SAKSI YEHUWA	52
A. Persinggungan Teologis Saksi-Saksi Yehuwa dan Kristen Mainstream...52	
B. Perkembangan Pemahaman Doktrin dan Praktik Keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika merupakan satu proses atau pola pertumbuhan, perkembangan atau perubahan dari suatu ikatan atau bidang tertentu yang saling mempengaruhi dan antara satu unsur dengan unsur lain saling berhubungan. Sumber gerakan yang ada pada dinamika ini berasal dari dalam dirinya atau kelompok itu sendiri. (Pelatihan, 2020) Dinamika pemahaman adalah suatu proses yang bertujuan untuk memahami perubahan atau perkembangan dalam bidang tertentu. Seperti halnya yang ada dalam penelitian ini yaitu dinamika pemahaman doktrin atau ajaran-ajaran pokok dan praktik keagamaan dari komunitas Kristen Saksi-Saksi Yehuwa.

Kristen merupakan agama terbesar kedua yang memiliki banyak pemeluk di Indonesia setelah Islam. Agama Kristen merupakan salah satu agama Abrahamik. Ini adalah dasar dari ajaran Kristen tentang kehidupan, kematian dengan penyaliban, dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga, serta kebangkitan. Umat Kristen juga menyakini bahwa Yesus Kristus merupakan Mesias sekaligus Tuhan yang mereka sembah. Sebelum meninggal Yesus telah memilih petrus untuk melanjutkan kepemimpinannya pada umat Kristen. Setelah itu uskup Roma menjadi ketua uskup-uskup dan melanjutkan kepemimpinan setelah petrus meninggal. Pada akhirnya terjadi perpecahan Gereja Kristen selama dua kali, pertama berlangsung pada tahun 1054 antara Gereja Barat yang berpusat pada Roma (Gereja Katholik Roma) dengan Gereja Timur (Gereja Ortodoks Timur) yang berpusat di Konstatinopel. Perpecahan kedua terjadi antara Gereja Protestan dan Gereja Katholik pada tahun 1517 saat adanya protes akan ajaran Gereja yang dirasa telah terjadi penyimpangan dari kebenaran oleh Marthin Luther (Aini, 2020 : 1).

Perpecahan Gereja yang dialami agama Kristen memunculkan sekse-sekte. Gereja Katolik dan Protestan menjadi salah satunya. Untuk Gereja Katolik sendiri terpecah menjadi 2 yakni Gereja Katolik Barat atau dikenal juga dengan Gereja Barat seperti Roma, Perancis, Inggris dan Gereja Ortodoks atau Gereja Timur seperti Suriah, Mesir, Rusia, Yunani. Perpecahan agama timbul pada abad ke 16, hal ini karena telah lahir gerakan reformasi Protestan. Dampaknya adalah Gereja Katolik terpecah menjadi Katolik Roma, Protestan, Anabaptis, Serta Anglikan (Aini, 2020 : 2).

Salah satu aliran dalam Kristen Protestan adalah Saksi-Saksi Yehuwa. Saksi-saksi Yehuwa ini lebih dikenal sebagai *Jehovah Witnesses* yang Charles Taze Russel sebagai pencetusnya pada tahun 1870-an. Sebelum bernama Saksi-Saksi Yehuwa dahulu mereka bernama Siswa-Siswa Alkitab. Salah satu orang yang ada dalam kelompok siswa Alkitab yaitu Charles Taze Russel. Saat itu dia menjadi pemimpin dalam pendidikan Alkitab dan menjadi editor yang pertama pada Menara Pengawal. Tetapi dia bukan menjadi pendiri dari suatu agama yang baru, dia hanya menjadi pengumum pada ajaran Yesus Kristus. Tahun 1931 atau pada abad 19 Saksi-Saksi Yehuwa dikenal dengan nama *Jehovah Witnesses* atau *Jehovas Zeugen* di dunia barat yang kemudian menjadi organisasi internasional yang berusaha mewujudkan pemulihan dari gerakan Kristen pada abad pertama yang dilakukan oleh pengikut Yesus Kristus. (Ismail A. , 2012 : 182)

Saksi-Saksi Yehuwa masuk di Indonesia pada tahun 1931. Di Indonesia, polemik mengenai Saksi-Saksi Yehuwa memiliki sejarah yang panjang. Secara ideal sebenarnya Saksi-Saksi Yehuwa ingin diakui sebagai agama. Namun oleh pemerintah dinyatakan sebagai organisasi Gereja. Akan tetapi agar keberadaannya diakui oleh Negara pengakuan sebagai organisasi diterima oleh Saksi-Saksi Yehuwa. Telah legalnya Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia tidak membuat mereka langsung diterima oleh masyarakat umum. Gerakan Saksi-Saksi Yehuwa ini diakui problematik

dan karena itu hal tersebut dianggap sebagai sebuah penyimpangan terutama dalam agama Kristen Protestan. (Ismail, 2012 : 172)

Saksi-saksi Yehuwa mempunyai ajaran yang mengakui bahwa Yesus merupakan utusan dan bukan Tuhan. Jadi, mereka menolak paham Trinitas. Karena mereka menganggap bahwa Tuhan mereka adalah Allah Yehuwa bukan Yesus. Fundamental inilah yang menyebabkan Saksi-Saksi Yehuwa memiliki posisi yang tidak diterima di kalangan tokoh Kristen secara umum di Indonesia dan dianggap sesat oleh mereka. Selain itu Saksi-Saksi Yehuwa juga tidak merayakan natal sebagaimana Kristen lainnya dan mereka menolak untuk salut bendera karena alasan tertentu. Di dalam ibadah yang dilakukan oleh mereka tidak ada tanda salib dan patung. Hal itulah yang akan menjadi salah satu fokus penelitian untuk mengetahui alasan dibalik perbedaan ini. Dan juga untuk mengetahui dinamika pemahaman mereka terhadap ajaran yang mereka anut serta ibadah yang mereka lakukan. Jadi dalam penelitian ini akan membahas terkait dengan perkembangan pemahaman Saksi-Saksi Yehuwa terhadap ajaran dan ibadah mereka. Serta untuk mengetahui apa saja perayaan yang mereka rayakan dan perayaan apa saja yang mereka tidak rayakan. (Ismail A. , 2012 : 185)

Satu-satunya yang menyebabkan Saksi-Saksi Yehuwa eksis sampai saat ini adalah karena mereka memiliki *legal standing* dalam sistem ketatanegaraan negara. Suka ataupun tidak, Saksi-Saksi Yehuwa menjadi bagian dari masyarakat Kristen di Indonesia.

Pada perkembangannya Saksi-Saksi Yehuwa mendapat cap menyimpang dari ajaran Kristen. Berdasarkan cap yang mereka dapatkan maka menjadi menarik untuk melihat bagaimana dinamika pemahaman doktrin dan praktik keagamaan dari komunitas ini dan bagaimana hubungan Saksi-Saksi Yehuwa dengan penganut agama lainnya di Purwokerto.

Pemerintah mengeluarkan sejumlah keputusan terhadap Saksi-Saksi Yehuwa. Sempat dilarang karena Saksi-Saksi Yehuwa dianggap

mengajarkan hal yang bertentangan dengan ketentuan hukum negara, seperti melarang jemaatnya ikut berpolitik serta menolak salut bendera. Namun larangan tersebut dicabut lagi. Berikut Kebijakan Pemerintah Mengenai Saksi-Saksi Yehuwa: Surat Keputusan Jaksa Agung No. Kep-129/JA/12/1976, Tentang Larangan Kegiatan Siswa-Siswa Alkitab dan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia; Surat Keputusan Jaksa Agung Nomor 1 Tentang Pencabutan Surat Keputusan Jaksa Agung Republik Indonesia Nomor Kep-255/A/JA/06/2001, tanggal 1 Juni 2001 129/JA/12/1976, Tentang Larangan Kegiatan Siswa-Siswa Alkitab Indonesia dan Saksi-Saksi Yehuwa; Surat Keputusan Dirjen Komunitas Kristen Nomor F/KEP/HK 00.5/22/1103/2002, tanggal 22 Maret 2002, Tentang Pendaftaran Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia; Surat Pemberitahuan Organisasi Keberadaan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia, Nomor 08/D.I/I/2003, diterima di Departemen Dalam Negeri; Seputar Bimbingan dan Bimbingan Saksi Yehova Indonesia, dari Dirjen Bimbingan Kristen tertanggal 9 Maret 2004 (Hamidun, 2019).

Persoalan lain dari Saksi-Saksi Yehuwa adalah aktualisasi dan posisi. Aktualisasinya yang aktif membuat dia tidak diterima di masyarakat dan posisinya yang sebagai aliran yang tidak diterima oleh denominasi Kristen. Terbatasnya informasi tentang denominasi yang ada dalam agama Kristen memungkinkan adanya kurang pemahaman dari masyarakat tentang keanekaragaman denominasi dalam agama Kristen. Maka menerapkan sikap toleransi dan memahami satu sama lain menjadi penting apalagi di Indonesia ini yang memang Negara majemuk, agar terhindar dari berbagai kesalah pahaman yang akan menimbulkan konflik.

Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi hal yang penting dan perlu dikaji lebih dalam lagi khususnya komunitas Saksi-Saksi Yehuwa yang ada di Purwokerto yang memang sangat jarang ada penelitian Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto dan juga terkait dengan doktrin dan praktik keagamaannya sehingga akan dapat dipahami mengapa mereka dianggap

berbeda. Disamping itu didalam perbedaan tersebut Saksi-Saksi Yehuwa masih berkembang dan bertahan sampai saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto?
2. Bagaimana dinamika pemahaman doktrin dan praktik keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah dan eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto.
2. Untuk mengetahui dinamika pemahaman doktrin dan praktik keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Praktis

- a. Dapat memperluas keilmuan baik secara umum ataupun terhadap program Studi Agama-Agama itu sendiri. Disamping itu dapat menjadi referensi serta dorongan untuk lebih mengkaji lebih dalam penelitian ini.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana komunitas Saksi-Saksi Yehuwa kepada masyarakat umum khususnya pada kota Purwokerto

- c. Dapat memperdalam wawasan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Studi Agama-Agama agar mengerti bahwa terdapat aliran di dalam Kristen reformasi, salah satunya adalah Saksi-Saksi Yehuwa.

2. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan keilmuan Studi Agama-Agama, khususnya pada mata kuliah Ilmu Perbandingan Agama, Sejarah Agama-Agama, Agama-Agama Semitis, Dialog Antar Agama. Serta untuk mencapai nilai kerukunan antar umat beragama.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini merupakan sumber data pustaka dalam bentuk karya ilmiah maupun skripsi yang akan dikupas kemudian dikembangkan kembali sehingga dapat memberikan manfaat pada penelitian ini. Adapun peneliti-peneliti tersebut sebagai berikut.

- a. Skripsi karya Rahmah Yunita Nur Aziza dengan judul “Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Mengenai Natal di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya”.

Pada skripsi tersebut meneliti tentang Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya dalam perayaan natal yang terdapat dugaan mengenai perayaan natal, dan adanya alasan mengapa mereka tidak merayakan hari raya natal. Dan perayaan yang mereka lakukan hanya yang sesuai dengan ajaran Alkitab dan Yesus. Hampir sama dengan penelitian ini hanya saja karya Rahmah Yunita Aziza lebih kepada tidak adanya perayaan natal bagi pemeluk Saksi-Saksi Yehuwa, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada dinamika pemahaman terkait doktrin dan praktik keagamaan pada Saksi-Saksi Yehuwa.

- b. Jurnal karya Arifuddin Ismail dengan judul ”Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen di Yogyakarta”.

Dalam jurnal ilmiah ini, mendeskripsikan tentang Saksi-Saksi Yehuwa sebagai denominasi yang kehadirannya di tentang oleh sebagian umat Kristen. Walaupun mengalami penolakan karena dianggap keluar dari ajaran kristen namun kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa diterima di Yogyakarta hal ini karena kultur masyarakat yang terbuka dan tingkat toleransi yang tinggi. Penelitian tersebut berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan, penelitian ini meneliti tentang kontradiksi kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai dinamika pemahaman terkait doktrin dan praktik keagamaan pada Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto.

- c. Jurnal karya Arnis Rachmadhani dengan judul “Dinamika Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Kota Malang”.

Dalam jurnal ilmiah ini, membahas tentang ajaran dan pemahaman teologis Saksi-Saksi Yehuwa yang diduga berbeda dengan dengan paham keagamaan umat Kristen di kota Malang dan respon dari umat agama lain terhadap Saksi-Saksi Yehuwa.

Hampir sama dengan penulisan ini, walaupun sama-sama membahas tentang Saksi-Saksi Yehuwa, dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian yaitu kota Malang, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yang menjadi objek penelitian adalah Purwokerto.

F. Landasan Teori

Pada Penelitian ini, teori yang diambil merupakan teori dari Auguste Comte yaitu hukum tiga tahap perkembangan masyarakat. Menurut Auguste Comte masyarakat bergerak secara sistematis, mulai dari tahap teologis, metafisik dan positif. (Haryanto, 2015, 55-57)

- a. Tahap Teologis

Pada tahap pertama ini, masyarakat dicirikan dengan segala sesuatu penjelasan-penjelasanannya murni agama. Semua fenomena dijelaskan

dengan kekuasaan ilahi. Masa kekanakan intelegensia menjadi sebutan pada tahap teologis ini karena tahap ini dalam sejarah manusia menjadi periode terlama. Orang-orang percaya bahwa kekuatan supernatural, kekuatan, atau jimat yang berasal dari luar diri manusia atau sosial adalah sumber dari kekuatan tersebut. Orang-orang di sini menjalani kehidupannya berdasarkan penaklukan komunitas lain, khususnya hubungan sosial bertipe militer yang selalu menaklukkan dan menundukkan komunitas lain. Fetishisme, politeisme, dan monoteisme adalah tiga sub-tahap yang membentuk tahap ini.

Dalam masyarakat primitif, fetishisme adalah cara berpikir umum yang menyatakan bahwa segala sesuatu memiliki kekuatan hidup yang unik, juga dikenal sebagai roh. Selain itu, pada fase ini, yang juga bisa disebut sebagai fase awal sistem militer dan teologi, manusia menganggap benda memiliki jiwa dan percaya pada kekuatan jimat atau benda lain.

Adanya kekuatan yang mengendalikan kehidupan atau fenomena alam (makhluk gaib atau dewa-dewa) merupakan anggapan yang mendasari politeisme. Pada titik ini, terjadi perang dan sistem kasta yang dianggap sebagai satu-satunya cara untuk menciptakan atau mencapai kehidupan politik yang abadi. Kepemilikan tanah juga telah menjadi institusi sosial. Perkembangan sistem militer dan teologi juga berlangsung selama periode ini. Fase manusia percaya pada kekuatan para dewa adalah fase ini.

Keyakinan akan satu zat atau Tuhan yang menguasai alam menggantikan tuhan-tuhan dikenal dengan monoteisme. Sistem militer dan teologi dikatakan telah mengalami transformasi selama fase ini. Artinya, hubungan sosial yang selalu bertujuan untuk menaklukkan dan menundukkan masyarakat lain dan bersifat militer. Selama ini, orang-orang percaya pada satu Tuhan yang maha kuasa.

b. Tahap Metafisik

Masa remaja kecerdasan manusia disebut sebagai tahap metafisik karena merupakan masa peralihan antara tahap teologis dan positivistik. Adanya kepercayaan manusia terhadap hukum alam yang abstrak menandai tahap ini. Keyakinannya tidak lagi pada kekuatan dewa tertentu, sebaliknya, dia percaya pemikiran manusia dibatasi oleh konsep filosofis dan metafisik abstrak dan universal yang diajarkan oleh para pemikir religius dan filosofis.

Fase ini ditandai dengan dominasi pemikiran filsuf. Masyarakat bukan lagi militer atau industri dalam kehidupan sosial. Tujuan utama masyarakat bukan hanya penaklukan, sebaliknya, itu didukung oleh peningkatan produksi, itulah sebabnya sistem perbudakan individu dihapuskan. Namun, budak produsen masih menikmati sejumlah hak terkait militer. Oleh karena itu, penaklukan dan produksi adalah dua tujuan dari aktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa tahap ini menandai peralihan dari masyarakat industri ke masyarakat militer (primitif).

c. Tahap Positivistik

Tahap positivistik adalah tahap ilmu pengetahuan, tahap persatuan praktik dan teori. Manusia melalui eksperimen dan pengamatan berusaha semakin memahami kaitan gejala-gejala yang dialaminya. Kaitan yang tetap kemudian dirumuskan sebagai hukum, misalnya hukum alam. Kematangan kecerdasan manusia merupakan tahap akhir dari teori Auguste Comte pada titik ini. Tahap pemikiran ilmiah adalah ketika orang berhenti mencari ide-ide absolut asli yang membentuk alam semesta dan menyebabkan fenomena. Sebaliknya, mereka mencari serangkaian hubungan yang tidak pernah berubah dan memiliki kesamaan. Pada titik ini, orang mulai menerima data empiris sebagai sumber pengetahuan tertinggi, meskipun hanya bersifat sementara dan tidak mutlak. Akan tetapi, manusia dapat mulai maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan dengan merumuskan hukum-hukum yang seragam melalui analisis sosial ini.

Teori kedua, Perspektif HAM, Hak Asasi Manusia merupakan hak dan kebebasan fundamental bagi semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, ras, etnis, bahasa, agama dan status lainnya. Hak Asasi Manusia merupakan hak dasar yang melekat pada diri manusia, bersifat universal dan langgeng. Oleh karena itu harus dilindungi, dihormati, tidak boleh diabaikan, dipertahankan, dikurangi, maupun dirampas oleh siapa pun (Eirin, 2021). Contoh dari hak asasi manusia ialah dalam memilih agama yang memiliki kebebasan. Kebebasan dalam beragama adalah salah satu bagian dari hak asasi manusia yang memiliki ukuran yang sama. Dalam ruang lingkup yang lebih sempit, unsur-unsur yang ada di dalam hak asasi manusia diwujudkan dengan unsur-unsur yang ada dalam kebebasan beragama.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang bermartabat adalah dengan adanya kebebasan beragama, hal tersebut sesuai dengan apa yang ditegaskan oleh Majelis Umum PBB. Kemudian dijelaskan pula bahwa didalam instrumen internasional telah diatur kebebasan beragama. Instrumen-instrumen dan badan hak asasi manusia seperti Majelis Umum dan Komite HAM mengatakan bahwa agama dan yang mempercayainya mempunyai derajat sama. (Nasution, 2018).

Namun perlu ditekankan bahwa jumlah pemeluk suatu agama tidak dapat digunakan untuk menentukan keunggulannya atas agama lain. Hal ini juga berlaku bagi suatu bangsa yang salah satu agamanya tidak dapat dianggap memiliki ajaran yang lebih unggul dari agama yang dikuasai oleh kelompok minoritas jika menjadi agama mayoritas yang dianut masyarakat. (Nasution, 2018). Meskipun di hati setiap agama ada doktrin yang memaksa orang untuk mempercayainya, penganut satu agama tidak menggunakan doktrin ini untuk menindas agama lain. Wujud perwujudan agama tidak hanya hadir dalam kehidupan beragama tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Oleh karena itu, wajar jika setiap manusia berhak memilih dan menjalankan agama yang paling sesuai dengan keyakinannya.

Prinsip non-diskriminasi sangat penting dalam konteks kebebasan beragama karena sejarah menunjukkan bahwa aliran-aliran agama minoritas seringkali mengalami diskriminasi dari kelompok agama atau kepercayaan yang dianut oleh mayoritas. Salah satu alasannya adalah bahwa "kepercayaan" yang berbeda dari agama minoritas ini adalah karakteristik utama mereka. Keyakinan ini sering dianggap bertentangan atau menodai ajaran agama kelompok mayoritas. (Nasution, 2018).

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode untuk mengkaji dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau kemanusiaan dikenal dengan penelitian kualitatif. Langkah-langkah penting dalam proses penelitian kualitatif ini meliputi mengajukan pertanyaan dan mengikuti prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menguraikan makna data. (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang didasarkan pada bagaimana orang memahami dan bertindak dan apa yang mereka pikirkan. Subjek penelitian dapat berupa individu, organisasi, atau masyarakat.

Lokasi penelitian ini di Purwokerto, lebih tepatnya di Jl. Kaliputih, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur. Lokasi penelitian sangat mudah dijangkau oleh penulis sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Sesuatu yang dipelajari oleh orang, benda, atau lembaga (organisasi) merupakan subjek penelitian. Pada dasarnya orang

yang akan terkena dampak dari hasil penelitian adalah subjeknya. (Hanaf, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sapling non random dimana peneliti menentukan identitas yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus penelitian. Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum didalam sampel, dan untuk mengevaluasi kriteria populasi. (Lenaini, 2021)

b) Objek penelitian

Sifat keadaan suatu objek, orang, atau subjek lain merupakan fokus penelitian dan sasaran penelitian. Sifat situasi yang dimaksud dapat berupa sifat, kuantitas, dan kualitas, yang dapat berupa *inner state*, *inner state of behavior*, aktivitas, pendapat, pandangan, penilaian, pro dan kontra, simpati dan antipati. (Hanaf, 2011).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus objek penelitian adalah komunitas Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto yaitu mengenai Dinamika dan perkembangan komunitas Saksi-Saksi Yehuwa terkait doktrin dan praktik keagamaan pada komunitas Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto.

H. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pernyataan yang merujuk pada sifat dan keadaan tertentu. Pengumpulan data memiliki tujuan untuk mendapatkan sumber informasi yang dapat menguatkan argumentasi dari penelitian. Pengumpulan data dapat dikerjakan melalui berbagai cara dan dilengkapi dari berbagai data. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data bersumber pada data primer. Data primer

didapatkan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. (Azizah, 2018).

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan mengamati langsung pada objek penelitian, melalui observasi data diambil dengan melibatkan berbagai faktor dan responden. (Pintek, 2021).

Alasan penelitian menggunakan metode observasi, karena dengan melalui observasi, peneliti dapat mengambil data yang akurat. Pada Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa yang ada di Purwokerto, merupakan tempat ibadah keagamaan mereka.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara bertemu langsung dengan narasumber dan menanyakan informasi yang benar. Metode wawancara dilakukan dengan cara sistematis dan terstruktur melalui sesi tanya jawab dengan narasumber berdasarkan tujuan penelitian. (Azizah, 2018).

Melalui wawancara, penelitian ini dapat memperoleh data yang tepat. Oleh sebab itu, akan diadakan wawancara dengan tokoh agama yang berpengaruh dalam perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto untuk mendapatkan data yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti atau catatan pada masa lampau yang bersifat monumental dan dapat dibuka kembali sebagai pengingat akan peristiwa ataupun kejadian. Pada masa lalu, dokumentasi dapat berbentuk foto, gambar ataupun catatan. Bisa juga dalam bentuk film, patung dan lain-lain. Tujuan dari dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk memperkuat fakta-fakta yang ada serta berbagai penunjang dari data yang diperoleh melalui observasi ataupun wawancara.

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan Miles dan Hubberman. Analisis data model interaktif memiliki 3 komponen yaitu (Nugrahani, 2014):

a. Reduksi Data

Proses penyeleksian atau pemilihan, pemusatan perhatian atau pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari segala jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan merupakan hal yang dilakukan peneliti dalam reduksi data. Proses reduksi ini dimulai ketika peneliti memilih sebuah kasus untuk diteliti dan berlanjut sepanjang penelitian.

b. Sajian Data

Kumpulan informasi yang dikenal sebagai penyajian data memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data ini merupakan deskripsi lengkap dan narasi dari organisasi informasi. Didasarkan pada temuan utama dari reduksi data dan ditulis dengan bahasa peneliti yang logis dan sistematis agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menafsirkan temuan analisis data dan interpretasi adalah proses penarikan kesimpulan. Melalui verifikasi data yang dilakukan penulis dengan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mendapatkan makna dari Dinamika dan Perkembangan Komunitas Saksi-Saksi Yehuwa yaitu berupa Doktrin dan Praktik Keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa yang ada di Purwokerto.

J. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini akan ditulis berdasarkan temuan penelitian ini. Dengan menggunakan sistematika berikut, penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab:

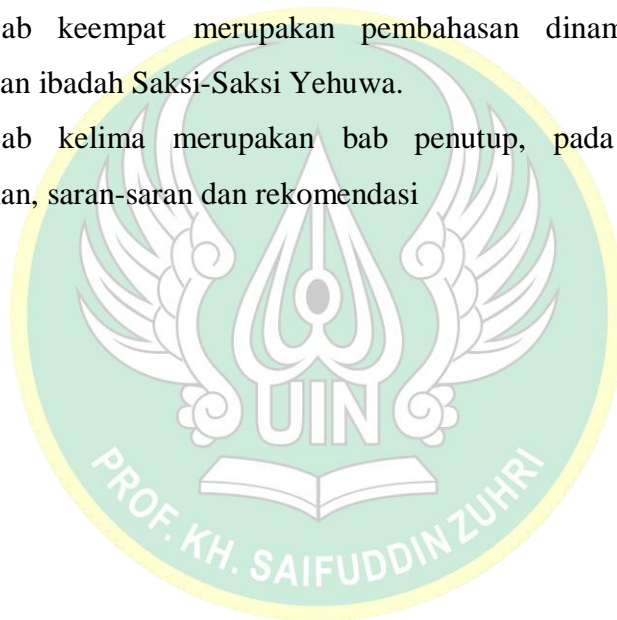
Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan pembahasan mengenai pengertian Saksi-Saksi Yehuwa, sejarah Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia, Masuknya Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto, dan eksistensi komunitas Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto.

Bab ketiga merupakan pembahasan ajaran pokok dan praktik keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa.

Bab keempat merupakan pembahasan dinamika pemahaman doktrin dan ibadah Saksi-Saksi Yehuwa.

Bab kelima merupakan bab penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi



BAB II

SEJARAH DAN EKSISTENSI KOMUNITAS SAKSI-SAKSI YEHUWA

A. Pengertian Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi merupakan orang yang memberitahukan kebenaran ataupun pemikiran berlandaskan apa yang mereka yakini. Sementara itu Yehuwa ialah nama individu Allah. Jadi, nama Saksi-Saksi Yehuwa memberi arti bahwa kelompok mereka adalah orang Kristen yang mengikuti kebenaran Yehuwa sebagai Allah sang pencipta alam semesta. Mereka membagikan kesaksian kepada orang lain dengan menggambarkan apa yang sudah mereka pelajari dalam Alkitab. (Yehuwa, 2022)

Aliran Kristen yang dikenal sebagai Saksi-Saksi Yehuwa didirikan pada tahun 1931 dengan nama Siswa-Siswa Alkitab. Di dunia Barat, organisasi yang dikenal sebagai Saksi-Saksi Yehuwa atau *Jehovah Zeugen* bertujuan untuk memulihkan gerakan Kristen mula-mula yang dilakukan oleh para pengikut Yesus Kristus. Saksi-Saksi Yehuwa diorganisasi secara internasional. Saksi-Saksi Yehuwa bukanlah sekte dan tidak membentuk gereja atau kelompok mereka sendiri. Prinsip dan hukum Alkitab berfungsi sebagai otoritas tertinggi mereka dalam kehidupan. Balai kerajaan merupakan tempat ibadah Saksi-Saksi Yehuwa, semua jemaat beribadah di tempat tersebut, kebaktian mereka pun dilaksanakan di tempat tersebut. (Pennsylvania W. T., 2022)

Balai kerajaan dilengkapi dengan auditorium sebagai tempat dilaksanakannya ceramah. Auditorium tersebut memiliki tempat duduk untuk para jemaat serta panggung untuk penasihat pada saat menyampaikan ceramahnya.

Keyakinan Saksi-Saksi Yehuwa dengan tidak menggunakan lambang adalah karena mereka yakin dengan menggunakan lambang berarti menyekutukan Allah. Maka dari itu di Balai Kerajaan tidak ada lambang keagamaan apapun. Balai Kerajaan dibangun secara sederhana dan perancangannya disesuaikan dengan melihat tujuannya. Bagi mereka

yang utama bukanlah dari bangunan gedungnya tetapi dengan melihat pengajaran Alkitab yang dilakukan didalamnya. Balai kerajaan dibangun dengan tujuan sebagai tempat pengajaran Alkitab, namun beberapa gereja dibangun dengan penuh hiasan atau pun simbol sehingga mengurangi kenyamanan dalam peribadatan.

Dinamakan Balai Kerajaan sebab dibalai tersebut yang dibahas khususnya ialah ajaran Alkitab serta kabar utamanya tentang “ Kerajaan Allah” yang merupakan tema pelayanan Yesus. (Lukas 4:43). Jadi, nama Balai Kerajaan yang pada tahun 1930-an diperkenalkan, menggambarkan tujuan dari bangunan ini yaitu memajukan ibadah sejati serta menjadi pusat pemberitaan “ berita baik kerajaan” (Matius 24: 14) sebab itu, Balai Kerajaan tidak dipergunakan untuk aktivitas sosial ataupun komersial. Dalam hal pembangunan baik dana maupun biaya operasional serta kebutuhan lainnya diperoleh dari adanya sumbangan yang secara sukarela diberikan. Tidak pernah terdapat kolekte. Kebalikannya, ada kotak di posisi tertentu untuk siapa pun yang mau membagikan sumbangan.

Balai Kerajaan dari seluruh dunia memiliki peran yang sama, yang membedakan adalah gaya serta ukurannya sangat beragam. Bentuk dan pola pada bangunan beragam hal tersebut menyesuaikan dengan bahan bangunan yang ada pada daerah tersebut serta dengan melihat iklim dan dengan memperhatikan kondisi keuangan iklim serta kondisi keuangan Saksi-Saksi Yehuwa. Ada yang dibentuk dengan batu bata, kayu, serta batu. Yang lainnya bisa jadi berbentuk bangunan terbuka, berdinding bambu serta beratap ilalang.

B. Sejarah Perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia

Saksi-Saksi Yehuwa mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1931 oleh Frank Rice seorang missionaris yang berasal dari Australia pada bulan Juni di Batavia yang saat ini berganti menjadi Jakarta. Ratu dari Minahasa, Theodorus, mejadi saksinya yang pertama. Setelah itu bertepatan pada 25 Januari 1935 kapal layar “ *Light- bearer*” (Pembawa

Terang) yang berasal dari Sidney yang bertujuan ke Sumba serta Lombok berlabuh di Tanjung Priok yang bertepatan pada 8 Juli 1935. Kapal ini mempunyai 7 orang rohaniawan. Pada tahun 1951 tepatnya di Batavia dibentuk Kantor cabang Saksi-Saksi Yehuwa. Pada tahun 1959 mulai melaksanakan pergerakan sampai dibentuk 11 persidangan di Jawa yakni masing-masing satu di Malang, Surabaya, Semarang, Sukabumi, Cirebon, Bogor serta Bandung sebaliknya 4 yang lain terdapat di Jakarta. (Ismail, 2012)

Tahun 1961 tepatnya pada 22 Agustus, Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai badan hukum yang mempunyai peranan mengambil alih kepentingan Siswa-siswa Alkitab Indonesia serta secara resmi menjadi penasehat Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia. Badan hukum tersebut mendapat pengakuan dari Menteri Kehakiman pada 9 Juli 1964. Setelah itu ditanggal 11 Mei 1968, menteri agama KH. Ahmad Dahlan melegalkan komunitas Saksi-Saksi Yehuwa sebagai komunitas agama yang sah secara hukum serta dapat melanjutkan aktivitas mereka di Indonesia. (Pennsylvania, 2016)

Saat itu Departemen Penerangan dan Laksusda (Komando Militer) juga memberikan izin untuk melaksanakan pencetakan majalah dan saat itu pula Gubernur DKI Jakarta serta Kejaksaan Agung memberikan izin mereka untuk melakukan kegiatan impor buku serta mereka diizinkan untuk melaksanakan catatan sipil perkawinan. Tetapi setelah puluhan tahun Saksi-Saksi Yehuwa berkiprah tiba-tiba munculah larangan untuk mereka agar tidak melakukan berbagai aktivitas keagamaan. Larangan tersebut ditandatangani oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia Nomor 129/ JA/ 12/ 1976 bertepatan pada 7 Desember 1976. Walau 25 tahun setelah itu larangan itu dicabut pada tanggal 1 Juni tahun 2001 oleh Kejaksaan Agung RI dengan Keputusan Nomor KEP-255/A/JA/06/2001 serta diteguhkan sebagai agama yang sah oleh Departemen Agama RI dengan Keputusan SK Bimas Kristen Depag RI No F/ KEP/ HK/ 005-/22/1103/2002 tertanggal 22 Maret 2002. (Aini, 2020 : 49-55)

1. Saat sebelum dibekukan

Pada 9 Juli 1964, Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab didaftarkan secara resmi oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, lembaga hukum yang digunakan Saksi-Saksi Yehuwa. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen memberikan tuntutan kepada Saksi-Saksi Yehuwa untuk segera mendaftarkan komunitasnya ke kementerian agama.

Pada suatu ketika, anggota Saksi-Saksi Yehuwa bertemu dengan pejabat senior yang tanpa disangka berasal dari satu daerah yang sama. Merekapun bercerita tentang permasalahan yang dialami oleh Saksi-Saksi Yehuwa, terkait dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen. Sehingga pejabat tersebut bersedia membantu dan mengatur jadwal pertemuan dengan kementerian agama. Dan pada akhirnya setelah beberapa upaya akhirnya kementerian agama menetapkan Saksi-Saksi Yehuwa sebagai suatu komunitas agama yang resmi dan dapat melanjutkan kepercayaannya dengan bebas di Indonesia.

Saksi-Saksi Yehuwa mendapatkan bantuan kembali dari pejabat senior dengan memudahkan mendapatkan visa negeri tanpa adanya proses yang berbelit. Dampak dari pejabat yang berpikiran terbuka yang memberikan dorongan menjadikan 64 utusan injil untuk beberapa tahun diperbolehkan untuk masuk di Indonesia. Lebih dari 1.200 penziar dan kira-kira 300 utusan injil serta perintis istimewa menyebarkan kabar baik ke seluruh Indonesia pada tahun 1968. Saudara-saudari di komunitas mendapat manfaat dari pelatihan yang diberikan oleh para utusan injil. Pertumbuhan rohani mereka pasti dipercepat sebagai akibatnya. Mengingat awan badai penganiayaan mendekat dengan cepat, pelatihan ini sangat tepat waktu. Kampanye jangka panjang Ditjen Bimas Kristen untuk melarang Saksi-Saksi Yehuwa berlanjut pada tahun 1974. Di setiap daerah, Dirjen Kementerian Agama. Disebutkan dalam

pesan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa adalah ilegal. Sewaktu Saksi-Saksi Yehuwa menimbulkan "masalah", ia mendesak para pejabat kantor untuk mengambil tindakan. Ini undangan terselubung untuk menyerang umat Yehuwa. Undangan itu diabaikan oleh sebagian besar pejabat. Namun, yang lain mengambil kesempatan untuk melarang kerja dan pertemuan dari pintu ke pintu.

Diwaktu yang sama, rencana pertemuan internasional yang bertempat di Jakarta diadakan oleh Dewan Gereja Dunia (DGD). Namun hal tersebut dianggap menjadi sebuah kegiatan yang provokatif dan agresif oleh seorang muslim. Tekanan agama yang terus memanas membuat DGD membatalkan rencana itu. Topic tentang isu Kristenisasi masih hangat diperbincangkan dan banyak politisi yang merasa ketakutan. Sesuai dengan dugaan, para pemimpin agama mempermasalahkan pejabat yang bekerja tetapi memiliki sudut pandang yang kurang baik terhadap Saksi-Saksi Yehuwa dan hal tersebut pula menjadi upaya para pemimpin agama untuk menyalahkan Saksi-Saksi Yehuwa.

Ketika Indonesia menginvasi Timor Timur (sekarang Timor Leste), bekas jajahan Portugis, pada Desember 1975, ketegangan agama meningkat. Setelah itu, Timor Timur berhasil ditaklukkan tujuh bulan kemudian, yang memicu rasa patriotisme seluruh bangsa. Di pihak lain, para komandan militer senior sangat marah karena Saksi-Saksi Yehuwa menolak untuk berdinasi dalam militer atau salut kepada bendera, meskipun mereka berkomitmen untuk netral secara politik. (Mat. 4:10; Yoh 18:36) Para pemuka agama menuntut agar pemerintah menindak Saksi-Saksi Yehuwa karena siap dimusnahkan. Para pemuka agama menerima "hadiah Natal" pada bulan Desember 1976 karena pengumuman pemerintah pada saat Saksi-Saksi Yehuwa dilarang di Indonesia. (Pennsylvania, 2016)

2. Saat sesudah dibekukan

Pasca kabar Saksi-Saksi Yehuwaizinkan untuk melakukan segala aktivitas ibadahnya kembali, membuat para pemimpin gereja dari berbagai macam gereja merasa terpukul. Untuk menekan pemerintah agar ditetapkannya kembali larangan Saksi-Saksi Yehuwa, 700 lebih pemimpin agama dan pemimpin kaum awam dari 7 gereja Protestan melaksanakan aktivitas di Jakarta dengan mengadakan seminar. Namun hasinya pemerintah tidak menyetujui hal tersebut. Tersebar nya berita dicabutnya pelarangan Saksi-Saksi Yehuwa, membuat kantor cabang mendapat banyak kiriman surat yang berminat pada bacaan-bacaan Alkitab. Pada tahun 2003 aktivitas peringatan mengalami kenaikan karna dihadiri lebih dari 42.000 orang. Pada acara kebaktian yang diadakan di Jakarta dihadiri hampir 10.000 orang yang ditandatangani pula oleh kementerian agama dan oleh pejabat besar. Para pejabat mendapat kesan bahwa mereka merasa takjub memandangi Saksi-Saksi Yehuwa yang berasal dari berbagai kalangan baik kalangan muda ataupun orang tua yang berusaha meyakinkan saudara-saudaranya jika mereka bisa membetulkan informasi yang kurang tepat dan bahkan salah dengan mencari sendiri ayat dari Alkitab mereka.

Para misionaris dapat kembali ke Indonesia sebagai akibat dari pencabutan larangan tersebut. Pada awalnya, delapan misionaris tiba dan ditugaskan ke berbagai wilayah Indonesia, antara lain: Bill dan Nena Perrie dari Jepang, Josef dan Herawati Neuhardt dari Kepulauan Solomon, Esa dan Wilhelmia Tarhonen dari Taiwan, Rainer dan Felomena Teichmann juga dari Taiwan, dan Setelah itu, utusan injil yang baru saja menyelesaikan Sekolah Gilead dikirim ke daerah terpencil seperti Sumatera Utara, Kalimantan, dan Sulawesi Utara. Rumah pribadi menjadi tempat mereka melakukan sidang berhimpun ketika pelarangan Saksi-Saksi Yehuwa berlangsung. Izin yang sulit untuk didapatkan

membuat mereka tidak berani untuk membangun tempat ibadah maupun Balai Kerajaan yang baru. Karena itu, untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, Departemen Rancang/Bangun Setempat dibentuk oleh kantor cabang dan daerah yang menjadi proyek utama dari pembangunan baru tersebut adalah pulau Nias, Sumatera Utara. Di Indonesia 100 Balai Kerajaan lebih telah dibangun sejak tahun 2001. Pelarangan yang selama bertahun-tahun tersebut memberikan dampak kepada Saksi-Saksi Yehuwa untuk berhati-hati, namun hal tersebut pula karena mereka mengikuti apa yang menjadi nasehat dari Yesus yang ada dalam Alkitab Matius 10:16 yang berbunyi “berhati-hati semacam ular namun polos semacam merpati”.

Keberanian dalam mengabar ditingkatkan oleh mereka sesudah larangan tersebut dicabut. karena beberapa jemaat Saksi-Saksi Yehuwa enggan melakukan perjalanan dari rumah ke rumah dan hanya melakukan kunjungan berulang. Ada juga orang yang tidak mau berbicara dengan orang yang beragama lain (seperti Islam), kemudian mereka tidak mengatakan bahwa mereka adalah Saksi-Saksi Yehuwa tetapi orang Kristen yang menggunakan Alkitab terjemahan Susunan Kristen daripada Terjemahan Dunia Baru, dan beberapa orang tidak mau membagikan lektur Alkitab. Seorang Saksi Yehuwa adalah seorang Muslim, dan hanya sedikit orang yang umumnya mengasosiasikan Saksi-Saksi Yehuwa dengan agama Kristen. Oleh karena itu, dalam edisi Pelayanan Kerajaan, sering dianjurkan untuk memulai percakapan dengan menyatakan bahwa Anda adalah seorang Saksi Yehuwa dan memberikan arahan. Shinsuke Kawamoto mengatakan, bagian pelayanan di kantor cabang Indonesia mengatakan, "Sehingga rasa ingin tahu umat Islam terus meningkat, karena menurut mereka, mengapa Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan umat Kristen pada umumnya, itu membuka kesempatan untuk berbagi kesaksian."

Pernyataan tersebut disampaikan oleh divisi layanan di kantor cabang Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar mereka yang menyebarkan ajarannya menempatkan majalah *Menara Pengawal dan Sadarlah!* di lokasi yang lebih menonjol.

C. Masuknya Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto

Saksi-Saksi Yehuwa mengadakan pertemuan ibadah pertama kali di Purwokerto tepatnya pada tahun 1963, yang dihadiri sekitar 10 orang. Sejak saat itu, kegiatan ibadah itu berpindah-pindah diberbagai lokasi di Purwokerto sampai tahun 1973. Sejak tahun 1973, setiap pertemuan ibadah selaku diadakan di rumah keluarga Rusmihardjo yang berada di jalan kaliputih. Karena terus mengalami perkembangan, Saksi-Saksi Yehuwa memerlukan tempat ibadah yang lebih besar sehingga pada tahun 2013 didirikan Balai Kerajaan atau Balai Pertemuan Saksi-Saksi Yehuwa yang masih berlokasi di Jalan Kaliputih, Purwokerto.

Dalam pembangunan tempat ibadah di Purwokerto ini belum pernah terjadi konflik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Tome Beka yang mengatakan “Karena sebelum mendirikan kami konsultasi dulu dengan warga, Saksi Yehuwa sebelum itu sebelum tahun 2013, bertanya ke satu-satu orang boleh ngga, meminta ijin lah.” (Beka, 2022) Setelah semua warga setuju baru mereka melakukan pembangunan tempat ibadah.

D. Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto

Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa terus mengalami perkembangan, sehingga pada sidang Jemaat dikembangkan menjadi dua. Yang pertama adalah sidang bahasa Indonesia dan yang kedua adalah sidang bahasa jawa. Sidang bahasa Indonesia ini beranggotakan sekitar 50 orang, tetapi orang-orang yang hadir bisa mencapai 80 orang. Sidang bahasa Jawa beranggotakan sekitar 40 orang dengan jumlah yang hadir bisa mencapai 60 orang. Jadi, total hadirin mingguan bisa mencapai 120-an orang. Kedua sidang ini menggunakan Balai pertemuan yang sama tetapi dengan waktu

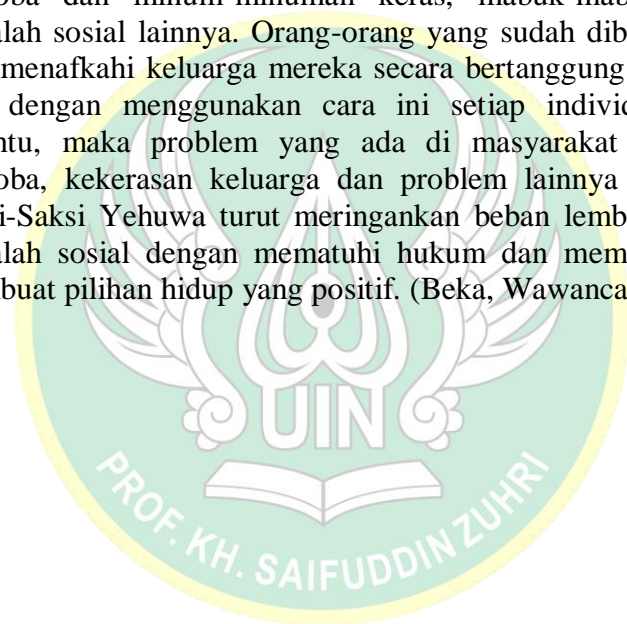
yang berbeda. Jemaat yang hadir bukan hanya yang berada di Purwokerto tetapi yang berasal dari luar Purwokerto juga biasa melakukan ibadah di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto.

Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto, sesuai dengan perintah Alkitab, selalu berupaya menjaga hubungan baik dengan Kristen lainnya, maupun dengan semua agama lain di Purwokerto, baik secara pribadi maupun kelompok.

Secara organisasi atau kelompok, Saksi-Saksi Yehuwa juga terdaftar di dalam Dirjen Bimas Kristen (SK. Dirjen Bimas Kristen Dep. Agama R.I. No. F/KEP/HK.00.5/22/1103/2002), baik di Pusat maupun di daerah, dalam hal ini di Banyumas. Ini menunjukkan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa beritikad baik untuk menghormati aturan pemerintah tentang gereja-gereja Kristen. Kami juga selalu memberikan laporan tahunan ke Departemen Agama, khususnya ke Bimas Kristen Banyumas, untuk memberitahu kegiatan-kegiatan kami. Secara individu, kami Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto bisa hidup berdampingan dengan damai dengan Kristen lain. Banyak dari anggota Saksi Yehuwa di Purwokerto memiliki suami atau istri yang berasal dari Kristen lain atau agama lain, dan mereka bisa hidup secara harmonis. Kami Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto selalu berupaya menjaga toleransi dengan Kristen lain dan agama lain. (Beka, Wawancara, 2022)

Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto senang mengadakan dialog agama dengan penganut dari agama lain. Tapi mereka lebih sering melakukannya secara pribadi. Mereka senang berkunjung ke rumah-rumah dan kenalan-kenalan di seputar Purwokerto untuk mengadakan dialog agama secara damai sambil menjaga toleransi. Bahkan dalam bulan Oktober lalu, mereka menggunakan waktu hampir 1.000 jam untuk melakukan dialog secara damai dengan para penganut agama-agama lain di seputar Purwokerto, tanpa melanggar hak dan kewajiban masing-masing individu. Dalam melakukan dialog ini, mereka selalu melakukannya secara baik-baik dan secara silaturahmi. Tidak ada perdebatan, yang ada adalah saling hormat-menghormati. Juga, mereka Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto tidak pernah memaksa orang lain untuk pindah agama.

Untuk kegiatan sosial keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa, termasuk yang ada di Purwokerto, sering memberikan bantuan saat bencana melanda. Kami menyediakan bantuan gratis baik untuk sesama Saksi maupun orang-orang lain, Selama pandemi covid lalu, Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto juga menyalurkan bantuan kemanusiaan berupa makanan (beras, gula, sarden, indomie, kecap, tepung, dll) dan juga barang barang lain (sabun mandi, sabun cuci, odol, dll), yang diberikan bukan hanya kepada sesama Saksi Yehuwa, tetapi juga ke keluarga maupun ke kenalan mereka yang bukan anggota Saksi Yehuwa. Saksi Yehuwa di Purwokerto juga pernah membangun jembatan dan membelikan jemuran-jemuran besi untuk warga sekitar tempat ibadah kami. Saksi-Saksi Yehuwa, termasuk yang di Purwokerto, tidak mengabaikan problem-problem sosial. Saksi-Saksi Yehuwa banyak membantu orang untuk sembuh dari narkoba dan minum-minuman keras, mabuk-mabukan, judi, dan masalah sosial lainnya. Orang-orang yang sudah dibantu ini akhirnya bisa menafkahi keluarga mereka secara bertanggung jawab dan jujur. Jika dengan menggunakan cara ini setiap individu dan keluarga dibantu, maka problem yang ada di masyarakat seperti pecandu narkoba, kekerasan keluarga dan problem lainnya akan berkurang. Saksi-Saksi Yehuwa turut meringankan beban lembaga penyelesaian masalah sosial dengan mematuhi hukum dan membantu orang lain membuat pilihan hidup yang positif. (Beka, Wawancara, 2022)



BAB III

AJARAN POKOK DAN PRAKTIK KEAGAMAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA

1. Ajaran-Ajaran Pokok Saksi-Saksi Yehuwa

Pada umumnya Ajaran-ajaran dalam Saksi-Saksi Yehuwa memiliki persamaan dengan ajaran Kristen Mainstream yaitu selalu berpedoman kepada semua ajaran Yesus beserta muridnya. Namun saksi-saksi Yehuwa memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami isi dari Alkitab dengan ajaran Kristen . Berikut ini merupakan ajaran-ajaran dasar dari Saksi-Saksi Yehuwa.

1) Allah

Allah tidak menampakkan diri dan tidak ada manusia yang dapat melihatnya. Allah adalah sang pencipta segala sesuatu.

Dalam Saksi-Saksi Yehuwa, Allah dapat melihat segala sesuatu dimana saja yang Allah kehendaki, akan tetapi Alkitab tidak menjelaskan bahwa Allah ada di tempat manapun atau Maha Hadir. Alkitab menunjukkan bahwa Allah memiliki sebuah tempat tinggal dan Allah selalu berada dalam sebuah wilayah yang sama. Allah tinggal pada alam yang tak tampak yaitu alam roh, berbeda dari alam manusia yang terlihat. Dalam alam roh, Allah tinggal dalam sebuah tempat yang disebut Surga. (Pennsylvania W. T., 2022)

Pada bahasa Ibrani, nama Yehuwa terdiri dari empat huruf yaitu YHWH yang kemudian nama tersebut di pakai dalam Bahasa Indonesia hingga sekarang yaitu 'Yehuwa'. Hanya Tuhan yang memilih nama itu, jadi tidak ada orang lain yang memberikannya kepada siapa pun. "Saya harus diingat dengan nama ini dari generasi ke generasi karena ini adalah nama saya selamanya." (Keluaran 3:15) Di dalam Alkitab dari seluruh gelar-Nya, seperti dewa, Allah, Bapak, yang Maha Kuasa, nama Yehuwa lah yang seringkali disebutkan (Yehuwa, 2019)

Nama tersebut mewakili semua kemampuan Allah. Banyak pendapat dari berbagai pakar yang mengatakan bahwa Yehuwa memiliki arti “Dia Menyebabkan Menjadi”. Selain menunjukkan bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu, nama tersebut juga memberikan arti bahwa Dia dapat menciptakan diri-Nya serta ciptaan-Nya sesuai dengan yang Dia inginkan. Banyak gelar Allah yang menunjukkan kekuatan, kehendak atau wewenang-Nya, akan tetapi Nama Yehuwa yang sepenuhnya dapat memberi gambaran dari semua kemampuan Allah. Allah memiliki sifat kuasa, hikmat, keadilan dan kasih. (Yehuwa, 2019)

2) Alkitab

Alkitab merupakan kumpulan dari buku-buku kecil yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan dalam bentuk Alkitab. Alkitab mulai disusun pada tahun 1513 SM hingga tahun 98 M dengan jangka waktu sekitar 1600 tahun.

Kepercayaan pada Alkitab dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa yaitu Alkitab berisi pedoman untuk umat manusia. Kepercayaan tersebut terbentuk dari 66 buku Alkitab yaitu terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Alkitab memiliki dua bagian, bagian tersebut dikenal dengan kitab Ibrani dan kitab Yunani. Kitab Ibrani merupakan Alkitab dari perjanjian lama dan ditulis dengan bahasa Ibrani. Sedangkan Kitab Yunani merupakan Alkitab dari perjanjian baru dan ditulis dengan bahasa Yunani.

Dalam pembahasan awal, Alkitab menjelaskan bagaimana Allah Yang Maha Kuasa menciptakan alam semesta langit beserta bumi. Allah ingin manusia mengenal Dia. Jadi melalui Alkitab, Dia memberitahu nama-Nya, yaitu Yehuwa. (Mazmur 83:18) Alkitab menceritakan bagaimana manusia keliru dalam pandangannya terhadap Allah, kemudian Allah akan memperoleh Reputasi-Nya seperti yang di jelaskan dalam Alkitab. (Pennsylvania, 2022)

3) Yesus

Yesus mengalami kehidupan di alam surga sebelum Dia terlahir ke alam dunia. Yesus merupakan ciptaan pertama Allah dan Yesus diciptakan dengan kemampuan menciptakan berbagai hal. Yehuwa menciptakan Yesus secara langsung olehNya. Karena itulah Yesus adalah satu-satunya putra Yehuwa yang diperanakkan. Yehuwa menurunkan Yesus kemuka bumi menjadi juru selamat sekaligus menjadi juru bicara Allah. (Pennsylvania, 2011)

Allah mengutus Yesus dari Surga ke alam dunia dengan melalui rahim seorang perawan dari kaum Yahudi bernama Maria. Sehingga Yesus tidak memiliki seorang ayah dalam kehidupannya di dunia. Yesus di kirim ke bumi untuk menyampaikan serta mengajarkan sebuah kebenaran tentang Allah kepada umat manusia, memberikan teladan serta menyerahkan kehidupannya yang sempurna sebagai 'tebusan'.

Tebusan merupakan suatu nominal ataupun harga yang memiliki nilai sepadan dengan seseorang yang terbelunggu untuk membebaskannya. Allah memperingatkan manusia pertama yaitu Adam untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan jika ia melakukannya maka balasan dari dosa adalah kematian. Namun Adam melakukan perbuatan dosa tersebut sehingga ia mengalami kematian setelah beberapa abad kemudian. Adam meneruskan kepada semua keturunannya dosa dan hukumannya, yakni sebuah kematian. Karena itu, kematian mulai menjadi sebuah tebusan bagi umat manusia melalui Adam.

Dalam kepercayaan mereka, ketika mati mereka akan membayarkan dosa-dosa yang telah mereka perbuat ketika masih hidup. Tidak ada manusia yang tidak sempurna yang mampu membayarkan dosa orang lain. Berbeda dengan Yesus, ia mati bukan karena berdosa melainkan untuk membayar dosa-dosa orang

lain. Ia diutus oleh Allah untuk mati demi membebaskan manusia dari dosa-dosanya. Hal tersebut pula merupakan bentuk kasihNya yang luar biasa. Dengan menaati perintahNya dan memberikan hidupnya untuk menghapus dosa manusia, ia telah memperlihatkan kasihnya kepada manusia.

Yesus mendemonstrasikan apa yang suatu hari akan dia lakukan untuk semua manusia yang taat dengan menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, dan memberikan nyawanya untuk menyelamatkan orang dari dosa dan kematian. Allah menghidupkan kembali Yesus sebagai pribadi roh setelah ia meninggal.

4) Kerajaan Allah

Kerajaan Allah merupakan pemerintahan yang didirikan oleh Allah Yehuwa dengan seorang raja yaitu Yesus Kristus yang memerintah dari alam surga. Sebagai raja dari Kerajaan Allah, Yesus akan memerintah atas semua orang di bumi. Yesus tidak akan memerintah sendirian. Orang-orang dari setiap suku, bahasa, ras, dan bangsa akan memerintah sebagai raja atas bumi. Sejak Yesus datang ke bumi, jutaan orang Kristen telah menjadi pengikutnya. Namun hanya ada 144.000 orang yang akan hidup bersama Yesus di alam surga. Semua orang Kristen lainnya akan hidup di bumi dan menjadi rakyat Kerajaan Allah.

Meskipun menjadi sebuah penguasa yang sebaik mungkin, manusia tidak akan sanggup berperilaku adil serta memenuhi semua keinginan mereka. Dan pada akhirnya, mereka akan digantikan oleh penguasa lain, yang mungkin tidak memedulikan kebutuhan rakyatnya. Tapi Yesus, seorang raja dari Kerajaan Allah, tidak akan pernah digantikan oleh siapa pun. Yesus akan memerintah atas seluruh bumi, dan dia tidak akan bersikap pilih kasih. Yesus itu pengasih, baik hati, dan adil. Dan dia akan

mengajar rakyatnya untuk memperlakukan satu sama lain dengan pengasih, baik hati dan adil. (Pennsylvania, 2022)

5) Keselamatan

Yesus memberikan sebuah tebusan dan menjadi juru selamat bagi umat manusia, sehingga manusia dapat bebas dari dosa dan kematian. *Sama seperti Putra manusia datang, bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dan memberikan jiwanya sebagai tebusan untuk penukar bagi banyak orang. Selanjutnya tidak ada keselamatan dalam siapapun selain dalam dia, karena tidak ada nama lain di bawah langit yang telah diberikan di antara manusia yang melaluinya kita akan diselamatkan.* (Kisah 4:12)

Dalam upaya untuk mendapatkan manfaat dari pengorbanan sebuah tebusan, Saksi-Saksi Yehuwa harus merubah kehidupannya untuk mendekatkan kehidupannya kearah yang lebih baik sesuai dengan hukum Allah dengan melalui pembaptisan, Perbuatan seseorang akan mencerminkan keimanannya. Walaupun demikian, tidak berarti keselamatan didapatkannya karena hal tersebut. Keselamatan didapatkan atas dasar kebaikan hati dari Yesus.

6) Surga

Surga merupakan tempat tinggal bagi Allah Yehuwa, Yesus Kristus, dan para malaikat yang setia “*Yehuwa telah membuat takhtaNya kokoh di surga; dan kerajaanNya berkuasa atas segala-galanya. Pujilah Yehuwa, oh malaikat-malaikatNya yang perkasa, yang melaksanakan firmanNya dan menaati kata-kataNya. Pujilah Yehuwa, kalian semua pasukanNya, para pelayanNya yang melakukan kehendakNya*” (Mazmur 103:19-20).

Allah telah menentukan untuk penghuni surganya yaitutorang-orang Kristen yang memiliki kesetiaan. Dalam surga

tersebut akan ada Yesus yang menjadi imam dan raja bagi 144.000 orang selama 1000 tahun setelah dibangkitkan dari kematian menuju kehidupan kekal di surga.

7) Bumi

Allah menciptakan Bumi atas dasar kehendakNya dan akan tetap ada untuk selama-lamanya. Allah menyatakan maksud tujuanNya untuk bumi dengan sangat jelas. Setelah menciptakan semua hal yang perlu, Yehuwa memutuskan untuk tidak menciptakan sesuatu lagi setelah menciptakan Bumi karena melihat bahwa semuanya sudah baik.

Bumi merupakan tempat tinggal yang bersifat permanen bagi manusia. Dalam pohon pengetahuan antara kebaikan dan kebatilan, Allah telah memberikan hukuman bagi manusia, ketika itu juga Yehuwa telah menyiratkan kepada manusia untuk dapat tinggal selamanya di bumi.

Allah memiliki tujuan menciptakan bumi yaitu sebagai tempat untuk hidup dan tinggal selama-lamanya dengan bahagia. Sesuai dengan firmanNya bahwa Yehuwa menciptakan bumi bukan secara percuma melainkan Yehuwa telah menghadiahkan bumi sebagai tempat tinggal bagi manusia. (Pennsylvania, 2017)

8) Kejahatan dan Penderitaan

Kejahatan ada di bumi dikarenakan setan, ia mengucapkan dusta pertamanya di bumi, setan diciptakan dengan sempurna seperti malaikat, namun, “dia tidak berdiri teguh dalam kebenaran” (Yohanes 8:44). Ia ingin disembah seperti halnya Tuhan, tetapi hanya Allah yang berhak disembah. Setan menghasut wanita pertama di bumi yaitu Hawa untuk melakukan dusta, dengan cara membujuknya untuk menaati dia bukan Allah. Melalui Hawa, setan juga menghasut Adam untuk tidak menaati Allah. Karena hasutan

dari setan pada akhirnya Keputusan Adam yang mendustai Allah tersebut mengakibatkan penderitaan dan kematian.

Yehuwa membebaskan manusia untuk melakukan pemberontakan dalam suatu waktu, karena tanpa Dia, pemerintahan mana pun tidak akan menghasilkan kebaikan bagi manusia. (Pennsylvania, 2018)

9) Kematian

Dalam kepercayaan Saksi-Saksi Yehuwa, orang yang telah meninggal tidak akan hidup di tempat manapun. Mereka juga tidak akan mendapat siksaan di dalam neraka. Setelah mengalami kematian, Allah akan membangkitkan seluruh umat manusia, namun setelah dibangkitkan, manusia yang tidak taat oleh semua ketentuan Allah akan di binasakan untuk selamanya dan tidak akan ada kebangkitan kembali. (Pennsylvania, 2017)

Kematian merupakan balasan dari pemberontakan manusia atas ketentuan Allah, karena ketaatan kepadaNya merupakan "sumber kehidupan ". Dengan melalui dosa yang adam perbuat, sehingga dosa tersebut menjadi warisan kepada keturunannya. Alkitab mengatakan Semua manusia mati karena mereka semua berdosa.

Allah berjanji bahwa di masa depan, "Ia akan menelan kematian untuk selama-lamanya." (Yesaya 25:8) Untuk meniadakan kematian, ia harus memusnahkan penyebabnya, yaitu dosa. Allah akan melakukannya melalui Yesus Kristus, yang menyingkirkan dosa itu. (Pennsylvania, 2017)

10) Keluarga

Saksi-Saksi Yehuwa mengikuti hukum Allah tentang perkawinan. Melalui sebuah perkawinan, manusia akan membentuk sebuah keluarga. Perkawinan merupakan hubungan

yang telah terikat dalam suatu janji suci. Dengan perkawinan seseorang akan mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman jika dapat mempertahankan perkawinan tersebut, Saksi-Saksi Yehuwa dalam keyakinannya terhadap Alkitab, mempercayai di dalam isinya terkait dengan nasihat-nasihat jika mengamalkan dalam kehidupan berkeluarganya akan mendapatkan kebahagiaan.

11) Organisasi Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa diatur dalam sidang-sidang jemaat. Badan Penatua mengelola setiap sidang. Penatua Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan golongan pendeta dan mereka tidak mendapatkan upah. Dalam ibadahnya, Saksi-Saksi Yehuwa tidak terdapat perpuluhan, dan tidak ada kolekte di dalam pertemuannya. Kegiatan yang di laksanakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa di biayai dengan bersumber atas sumbangan secara sukarela dengan semua nama yang memberikan sumbangan tersebut dirahasiakan. (Pennsylvania, 2017)

Saksi-Saksi Yehuwa memiliki sebuah Badan pimpinan yang memiliki tujuan untuk memberikan arahan. Badan pimpinan adalah suatu badan yang memiliki kelompok dari orang-orang Kristen berpengalaman serta memiliki kerohanian secara matang yang bertugas melayani di kantor pusat dengan memberikan petunjuk untuk Saksi-Saksi Yehuwa di seluruh dunia. tugas utama dari Badan Pimpinan diantaranya yaitu : 1) memberikan pengawasan dalam mempersiapkan petunjuk dari Alkitab yang ada di publikasi, pertemuan ibadah, dan sekolah bagi Saksi-Saksi Yehuwa. 2) memberikan pengawasan terhadap pekerjaan Saksi-Saksi Yehuwa di seluruh dunia, seperti mengarahkan penginjilan dan mengawasi penggunaan sumbangan. (Pennsylvania, 2017)

12) Persatuan Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa dipersatukan karena sebuah kepercayaan yang sama. Berbagai upaya terus dilakukan oleh Saksi-Saksi Yehuwa untuk menghindari perpecahan akibat perbedaan, baik perbedaan suku, bangsa, maupun status sosial agar persatuan tetap terjalin. Meski demikian mereka masing-masing tetap mempunyai kebebasan untuk memilih, tidak ada batasan atau paksaan dalam menentukan keyakinan mereka. Semua penganut Saksi-Saksi Yehuwa bebas untuk membuat keputusan berdasarkan hati nuraninya sendiri, namun tetap berpegang sesuai dengan prinsip Alkitab. (Pennsylvania, 2017)

13) Tingkah Laku Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa berupaya untuk senantiasa menerapkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Mereka menghindari hal-hal yang tidak disenangi Allah. Seperti halnya, mereka tidak menerima transfusi darah. Saksi-Saksi Yehuwa juga tidak menyelesaikan masalah dengan berperang namun dengan menyelesaikan masalah melalui perdamaian, karena dengan perdamaian semua masalah dapat diselesaikan bukan dengan kekerasan. Oleh sebab itu Saksi-Saksi Yehuwa tetap menaati hukum yang berlaku dan selalu menghormati pemerintah selama hukum tersebut tidak membuat mereka melanggar hukum Allah. (Pennsylvania, 2017)

14) Hubungan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Orang lain

Yesus memerintahkan, “Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.” Dia juga berkata bahwa orang Kristen bukan bagian dari dunia. Jadi, Saksi-Saksi Yehuwa berupaya untuk selalu berbuat baik kepada semua orang, dan bersikap netral dalam urusan politik, ataupun tidak bekerja sama dengan agama lain karena dengan sikap

demikian Saksi-Saksi Yehuwa lebih damai dalam menjalankan peribadatnya. Meski begitu, Saksi-Saksi Yehuwa akan selalu menghormati keputusan mereka dalam sebuah perbedaan keyakinan. (Pennsylvania, 2017)

2. Praktik Keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa

1) Ibadah

Ibadah merupakan suatu penghormatan untuk menunjukkan rasa kasih kepada Allah. Ibadah dapat berartikan sebagai “penyembahan”. Saksi-Saksi Yehuwa memiliki keyakinan bahwa satu-satunya Allah yang layak hanyalah Allah Yehuwa. Yehuwa adalah sang pencipta alam semesta. Oleh karena itu, dialah yang Maha Tinggi yang berhak dimuliakan. (Pennsylvania, 2022)

Ibadah dilakukan dengan menguatkan niat, kuatnya niat karena adanya perasaan yang teguh serta tindakan yang kuat. Mereka telah berjanji pada Yehuwa dengan berbakti dengan segala ketentuan. Menjunjung namanya sebagai suatu penghormatan dan mentaati perintahnya sebagai pengabdian. Sebagai penyembah Yehuwa, mereka bersemangat melayani Dia, mereka memberikan “pelayanan suci” melalui kegiatan rohani. Mereka memberikan pengorbanan sebagai bentuk pelayanan. Melayani Betel, bersaksi, menghadiri dan berpartisipasi dalam perhimpunan, membangun dan memelihara tempat ibadah mereka, memimpin ibadat keluarga, membantu rekan seiman yang terkena dampak bencana, menjadi sukarelawan di kebaktian, dan kegiatan lainnya semuanya termasuk dalam kategori dinas suci. Yehuwa menghargai semua orang. Mereka akan "melakukan ibadah suci kepada-Nya siang dan malam" jika ibadah yang murni berada di garis depan pikiran dan hati mereka. (Pennsylvania, 2022)

Saksi-Saksi Yehuwa pada abad pertama melakukan ibadah pada pertemuan perhimpunannya diisi dengan membaca Alkitab kemudian bernyanyi dan berdoa. Perhimpunan tersebut dilaksanakan dengan tujuan

untuk lebih memperdalam arti dari isi alkitab dan berupaya mengimplementasikanya dalam kehidupannya sehari hari

Ibadah mereka dilakukan pada akhir peka, ibadah tersebut biasanya diisi dengan ceramah selama 30 menit kemudian dilanjutkan dengan membaca Alkitab secara bersamaan. Pada akhir sesi peribadatnya diisi dengan tanya jawab tentang pelajaran “Menara Pengawal” yaitu pelajaran tentang nasihat yang ada pada Alkitab dan implementasinya pada kehidupan sehari-hari.

Pada tengah pekan, terdapat jadwal perhimpunan, yaitu pelayanan dan kehidupan Kristen. Kegiatan tersebut memiliki tiga bagian. Bagian pertama membahas tentang pasal-pasal. Dalam Alkitab yang berisi harta dalam firman Allah. Bagian kedua berisikan tentang motivasi untuk bersemangat dalam memberikan pelayanan, pelajaran yang dimaksudkan yaitu memberikan penjelasan tentang makna dari isi Alkitab kepada orang lain. Bagian ketiga berisikan tentang bagaimana menjalankan kehidupan-kehidupan Kristen sesuai dengan nasehat Alkitab. Pada bagian ini ditutup dengan tanya jawab dengan penasehat tentang makna dari isi Alkitab. (Pennsylvania, 2020)

Kegiatan ibadah Saksi-Saksi Yehuwa Mencakup :

a) Berdoa

Doa lebih dari sekadar bentuk terapi, seperti yang dijelaskan dengan sangat jelas oleh Alkitab. Menurut Alkitab, doa yang diucapkan dengan cara yang benar dan dengan alasan yang benar akan didengar oleh semua orang. Ada yang percaya bahwa berdoa itu sia-sia karena tidak ada yang mendengarkan. Yang lain berdoa, tetapi mereka percaya bahwa mereka tidak menerima jawaban. Sebaliknya, Alkitab meyakinkan mereka bahwa doa akan didengar. (Pennsylvania, 2015) Yang tercakup dalam doa antara lain:

- 1) pengakuan dosa “dosaku akhirnya kuakui kepadamu, dan kesalahanku tidak kututup” (Mazmur 32:5).

- 2) Ucapan syukur “adalah baik untuk mengucapkan syukur kepada Yehuwa” (Mazmur 92:1).
- 3) Pujian “aku akan mengagungkan Yehuwa setiap waktu; pujian kepadanya akan nada dalam mulutku senantiasa” (Mazmur 34:1).
- 4) Memohon bimbingan “buatlah aku menapak di jalan perintah-perintahmu, karena aku menyukainya” (Mazmur 119:35)
- 5) Meminta kekuatan “berpalinglah kepadaku dan kasihanilah aku. Berikanlah kekuatanmu kepada hambamu” (Mazmur 86:16).

Manfaat doa :

- 1) Kedamaian batin “Jangan khawatir akan apa pun, tetapi dalam segala sesuatu nyatakanlah permintaanmu kepada Allah melalui doa dan permohonan yang disertai ucapan syukur; kedamaian dari Allah, yang lebih unggul dari pada segala akal, akan menjaga hatimu dan kekuatan mentalmu melalui Kristus Yesus.” (Filipi 4:6,7)
- 2) Penghiburan dari Allah “Diagungkanlah Allah dan Bapak dari Tuan kita, Yesus Kristus, Bapak belas kasihan yang lembut dan Allah segala penghiburan, yang menghibur kami dalam semua kesengsaraan kami.” (Korintus 1:3,4)
- 3) Bimbingan untuk membuat keputusan yang bijaksana “Jika di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, biarlah ia terus meminta kepada Allah, karena dia memberi semua orang dengan murah hati dan tanpa mencela; dan itu akan diberikan kepadanya.” (Yakobus 1:5)
- 4) Bantuan agar terhindar dari godaan “Teruslah berdoa, agar kamu jangan masuk kedalam godaan.” (Lukas 22:40)
- 5) Pengampunan dosa “Lalu umatku, yang atasnya namaku disebut, merendahkan diri dan berdoa serta mencari

mukaku lalu berbalik dari jalan mereka yang jahat, aku akan mendengar dari surga dan mengampuni dosa mereka.” (Tawarikh 7:14)

6) Untuk membantu orang lain “Permohonan orang yang adil-benar, bila itu sedang bekerja, besar kekuatannya.” (Yakobus 5:16)

7) Menguatkan kita saat doa terjawab “Yehuwa berfirman kepadanya (Salomo), ‘Aku telah mendengar doamu dan permohonanmu untuk belas kasihan yang telah engkau ucapkan di hadapanku.’” (Raja 9:3)

b) Membaca dan mempelajari Alkitab

"Berbahagialah orang yang tidak bergaul dengan orang fasik, yang tidak menghalangi orang berdosa, dan yang tidak duduk dengan para pencemooh; tetapi yang memuja hukum-hukum Yehuwa dan secara konsisten membacanya di malam hari; Dia akan menjadi seperti pohon yang daunnya tidak pernah layu dan menghasilkan buah pada musimnya ketika ditanam di tepi aliran air. Segala sesuatu yang dikerjakannya akan berhasil." (Mazmur 1:1-3)

c) Merenungkan apa yang sudah dipelajari dari Alkitab

“Aku akan merenungkan semua kegiatanMu dan memikirkan tindakan-tindakanMu.” (Mazmur 77:12)

d) Berkumpul bersama untuk berdoa, belajar Alkitab, bernyanyi, menyatakan iman, dan saling menguatkan

"Semoga kata-kata Kristus menanamkan Anda dengan kebijaksanaan." (Kolose 3:16) Bernyanyilah untuk Yehuwa dari hati, teruslah mengejar satu sama lain, dan doronglah satu sama lain dengan nyanyian rohani, mazmur, dan pujian kepada Tuhan. “Mari kita terus memberitakan harapan kita tanpa ragu, karena yang menjanjikan harapan itu setia. Mari kita saling peduli supaya kita bisa menggerakkan satu sama lain untuk

menunjukkan kasih dan kebaikan, tidak melalaikan pertemuan kita seperti kebiasaan beberapa orang, tetapi saling menguatkan, dan melakukan semua itu dengan lebih bersungguh-sungguh lagi karena melihat hari itu semakin dekat.” (Ibrani 10:23-25)

e) Memberitakan kabar baik tentang Kerajaan Allah

"Kemudian akhir itu akan tiba, dan kabar baik tentang kerajaan ini akan diberitakan ke seluruh bumi sebagai kesaksian bagi semua bangsa." (Matius 24:14)

f) Membantu orang yang membutuhkan

“Saudara-saudara, apa gunanya jika seseorang mengaku beriman tetapi tidak melakukan apa-apa? Dia tidak bisa diselamatkan oleh imannya, bukan? Apa gunanya memberi tahu saudara-saudari untuk "pergi tanpa khawatir, dan berharap kamu hangat dan cukup makan" jika kamu tidak menyediakan apa yang mereka butuhkan untuk tubuh mereka? Itulah iman. Iman adalah mati tanpa perbuatan. (Yokobus 2:14-17)

g) Membangun dan merawat Balai Kerajaan dan bangunan lainnya yang digunakan untuk mendukung pekerjaan pendidikan Alkitab di seluruh dunia

h) Memberikan bantuan kemanusiaan

Para nabi dari Yerusalem tiba di Antiokhia saat itu. Agabus, salah seorang nabi, meramalkan, di bawah arahan roh suci, bahwa akan segera terjadi kelaparan hebat di seluruh dunia. Ini benar selama pemerintahan Claudius. Akibatnya, para murid memutuskan untuk memberikan bantuan kepada saudara-saudara di Yudea berdasarkan kemampuan mereka. Mereka mengirimkannya kepada tua-tua melalui Saul dan Barnabas. (Kisah 11:27-30)

Banyak anggapan bahwa salib merupakan lambang orang Kristen. Namun dalam hal ini terutama dalam hal beribadah Saksi-Saksi Yehuwa

tidak menggunakan salib. Tidak hanya itu mereka juga tidak menggunakan patung dan benda-benda lainnya. Karena bagi mereka di dalam Alkitab dijelaskan bahwa Yesus mati bukan di kayu salib tetapi di sebatang tiang kayu. Dan sudah diperingatkan pula dalam Alkitab, “larilah dari penyembahan berhala.” (Korintus 10:14) (Pennsylvania, 2017)

2) Perayaan

Sewaktu berada di bumi Yesus Kristus menetapkan suatu perayaan yang mendatangkan hormat bagi Allah. Perayaan ini adalah satu-satunya upacara keagamaan yang secara langsung ia perintahkan kepada para pengikutnya untuk diperingati. Perayaan tersebut adalah Perjamuan Malam Tuan yang juga dikenal sebagai Perjamuan Terakhir.

Paulus, seorang rasul Kristen, menulis, "Aku menerima dari Tuhan apa yang juga aku sampaikan kepadamu, bahwa Tuhan Yesus, pada malam dia akan diserahkan, mengambil roti dan setelah mengucap syukur, dia memecahkannya dan berkata, "Tafsirkan tubuhku ini demi kepentinganmu." Untuk memperjelas Perjamuan Malam Tuan, Paulus menulis, "Aku menerima dari Tuhan apa yang juga kusampaikan kepadamu." Terus lakukan ini untuk mengenang saya.' Setelah selesai makan, dia melakukan hal yang sama dengan cawat, menyatakan, "Cawan ini berarti perjanjian baru atas dasar darahku." Terus lakukan ini setiap kali Anda meminumnya untuk mengenang saya.' Anda terus mengumumkan kematian Tuhan sampai dia datang dengan makan roti ini dan minum cawan ini. (Korintus 11:23-26)

Paulus mengatakan bahwa Yesus memulai Perjamuan Malam Tuan pada malam Ia akan diberikan kepada para pemimpin agama Yahudi yang mencoba untuk membuat orang Romawi memantek Kristus melalui Yudas Iskariot. Perjamuan berlangsung pada tanggal 31 Maret 33 M, pada Kamis malam. Pada tanggal 1 April, Yesus binasa di tiang siksaan pada sore hari. Perjamuan Malam Tuan dan kematian Yesus Kristus

terjadi pada hari yang sama, tanggal 14 Nisan 33 M, karena hari-hari dalam kalender Yahudi berakhir pada akhir setiap hari.

Untuk menghormati Yesus, mereka yang mengkonsumsi roti dan anggur akan terus melakukannya. Peringatan Wafat Kristus adalah nama lain dari Perjamuan Malam Tuan. Yesus adalah pendukung utama kedaulatan Yehuwa ketika ia meninggal. Dengan melakukan itu, dia menunjukkan bahwa Setan adalah pendusta dengan menyatakan bahwa orang hanya melayani Tuhan untuk alasan egois. Yesus juga memberikan jiwanya sebagai tebusan sebagai ganti bagi banyak orang melalui kematian manusianya yang sempurna.” Adam kehilangan kehidupan manusianya yang sempurna dan prospeknya ketika ia berdosa terhadap Allah. Tetapi Allah memberikan anak tunggalnya karena ia begitu mencintai dunia (umat manusia) bahwa setiap orang yang percaya kepadanya tidak akan binasa tetapi memiliki hidup yang kekal.. (Yohanes 3:16)

Kasih yang sangat besar yang Yehuwa tunjukkan kepada umat manusia dengan memberikan Putra-Nya dan kasih tanpa pamrih yang Yesus tunjukkan kepada umat manusia dengan rela menyerahkan kehidupan manusianya terkait dengan kematian Yesus Kristus. Dua manifestasi cinta ini dihormati pada hari peringatan kematian Yesus. Mereka harus mengungkapkan penghargaan mereka untuk menerima cinta ini. Berpartisipasi dalam perayaan Perjamuan Malam Tuan adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini.

Yesus mewakili Perjamuan Malam Tuan dengan sepotong roti dan secangkir anggur merah. Karena terbuat dari tepung tidak beragi dan air serta cukup rapuh, roti harus dipecah terlebih dahulu sebelum dapat dibagi dan dimakan. Ragi adalah simbol dosa dalam Alkitab. Karena Yesus tidak berdoa, tubuhnya yang sempurna merupakan persembahan tebusan yang cocok bagi umat manusia. Sudah sepatutnya digunakan roti yang tidak dikelantang untuk melambangkan tubuh Kristus yang tidak berdosa. Yesus juga mengungkapkan rasa terima kasih atas cawan

anggur merah murni. Darah Yesus dilambangkan dengan anggur merah di dalam cawan. Dengan cara yang sama perjanjian hukum antara Allah dan Israel pada tahun 1513 S.M. disahkan oleh darah lembu jantan dan kurban kambing, perjanjian baru disahkan oleh darah Yesus.

Jenis hubungan baru dengan Allah Yehuwa dimungkinkan oleh perjanjian baru. Sekelompok orang menjadi umat-Nya dan Dia menjadi Tuhan mereka sebagai hasil dari perjanjian ini. Mereka memiliki hukum Yahweh tertulis di hati mereka, dan bahkan orang non-Yahudi yang disunat dapat memiliki hubungan perjanjian baru dengan Tuhan. (Roma 2:29)

Yesus sendiri juga membuat janji kedua kepada para pengikutnya pada malam terakhirnya bersama mereka. "Sama seperti Ayahku telah membuat perjanjian denganku untuk sebuah kerajaan," dia memberi tahu mereka, "Aku membuat perjanjian denganmu." Ada perjanjian kerajaan di sini. 144.000 manusia yang tidak sempurna diterima ke dalam perjanjian Kerajaan. Mereka akan melayani sebagai raja dan imam bersama Kristus ketika mereka naik ke surga. Oleh karena itu, mereka yang telah membuat perjanjian baru dengan Tuhan Yahweh juga telah membuat Perjanjian kerajaan dengan Yesus Kristus. Hanya mereka yang memenuhi syarat untuk mengkonsumsi simbol Perjamuan Malam Tuan. (Pennsylvania, 2004)

Kristus memulai Perjamuan Malam Tuan dan mati pada Paskah tanpa alasan. Paskah, yang diadakan pada tanggal 14 Nisan hanya sekali dalam setahun, merupakan perayaan pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Karena itu, kematian Kristus hanya boleh diingat setahun sekali, bukan setiap minggu atau hari. Orang Kristen merayakan Perjamuan Malam Tuan dengan cara yang sama seperti yang dilakukan Yesus ketika ia menetapkannya. Paulus menjelaskan bahwa sewaktu orang Kristen terurap mengkonsumsi simbol itu, mereka meneguhkan kepercayaan mereka akan korban tebusan Yesus.

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Tome Beka yang menyampaikan “Di Alkitab ada satu perintah yang dari Yesus langsung katanya, peringatilah kematian saya. Jadi yang kami peringati kematian bukan kelahiran. Kematian Yesus kami peringati tiap bulan April tanggalnya bisa beda-beda karena kami mengikuti tanggal orang Israel. Orang Israel itu ada tanggalan sendiri kan. Kalau mereka tanggalnya tetap bulan Nisan tanggal 14. Tapi kalau lihat kalender di Indonesia atau kalender duniatanggalnya bisa beda-beda.” (Beka, 2022)

Sampai Kristus kembali, orang Kristen terurap akan memperingati kematiannya. Sampai Yesus kembali untuk menyambut para pengikutnya yang terurap ke surga dengan membangkitkan mereka kembali ke kehidupan roh di hadirat-Nya, perayaan ini akan terus berlanjut. "Jika aku pergi dan menyiapkan tempat untukmu, aku akan datang lagi dan membawamu ke rumahku, sehingga di mana aku berada, kamu juga berada," kata Kristus kepada 11 rasulnya yang setia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakannya. (Yohanes 14:3).

Perayaan yang dilakukan Saksi-Saksi Yehuwa merujuk pada Alkitab. Beberapa perayaan dilakukan namun tidak ada perintah ataupun prinsi Alkitab. Mereka sangat menghindari perayaan-perayaan tersebut. Dengan hanya mengikuti prinsip-prinsip Alkitab, mereka menjaga hati nuraninya agar senantiasa terjaga di hadapan Allah.

Saksi-Saksi Yehuwa memiliki prinsip untuk menghindari ajaran yang tidak sesuai Alkitab. Ada beberapa hari raya yang mereka hindari, diantaranya sebagai berikut :

- a. Hari raya yang memiliki unsur penyembahan selain kepada Yehuwa melainkan kepada dewa-dewi. Yesus berkata, “Yang harus kamu sembah adalah Yehuwa Allahmu, dan bagi Dia saja kamu harus melakukan pelayanan suci” (Matius 4:10). Oleh sebab itu Saksi-Saksi Yehuwa tidak mengikuti perayaan dengan tujuan menyembah dewa-dewi seperti paskah dan natal.
 - a) Paskah

Paskah merupakan perayaan atas terbebasnya bangsa Israel dari belenggu Mesir ditahun 1513 SM. Perayaan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang Yahudi karena Allah sendiri telah memerintahkannya untuk diperingati setiap tahunnya pada bangsa Israel pada bulan Abib di hari ke 14.

Namun, Saksi-Saksi Yehuwa melakukan yang terbaik untuk mengikuti jejaknya dan tidak merayakan Paskah karena mereka percaya bahwa Yesus Kristus adalah penyelamat mereka. Mereka menekankan kepercayaan ini dalam penginjilan mereka, mengakuinya sebagai dasar iman Kristen, dan mereka percaya bahwa Yesus bangkit dari kematian. Perayaan Paskah tidak didasarkan pada Alkitab. Mereka harus mengingat kematiannya, bukan kebangkitannya, seperti yang Yesus perintahkan. Sesuai dengan kalender lunar Alkitab, mereka mengadakan perayaan ini setiap tahun untuk menandai kematiannya. Mereka percaya bahwa ritus kesuburan kuno yang memunculkan kebiasaan Paskah membuatnya tidak disukai Tuhan. Tuhan meminta mereka untuk memberikan kepada-Nya pengabdian khusus termasuk melakukan hal-hal yang tidak disukai-Nya. Mereka percaya bahwa Alkitab, yang mendorong penerapan hikmat praktis dan kesanggupan berpikir daripada sekadar mengikuti tradisi manusia, adalah faktor utama dalam keputusan mereka untuk tidak merayakan Paskah. (Pennsylvania, 2017)

b) Natal

Natal merupakan suatu perayaan yang dilakukan dengan tujuan memperingati kelahiran Yesus. Namun pada kenyataannya, Alkitab tidak memerintahkan untuk memperingati kelahirannya. Allah tidak menetapkan

perayaan natal dan tidak ada sejarah untuk membenarkan perayaan natal. Dalam Alkitab tidak ada bab tentang penjelasan perayaan hari lahir Yesus. Allah sangat tidak suka dengan perayaan yang terlalu mengagungkan selain Dia. Menurut *Encyclopedia Britannica*, dijelaskan bahwa kebiasaan dalam merayakan hari lahir sangat ditentang oleh orang-orang Kristen abad pertama. Pendapat lain diutarakan oleh salah satu anggota Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto, yaitu Bapak Tome Beka yang mengutarakan “Karna dulu Yesus tidak pernah merayakan kelahiran dia, diteliti dari sejarahnya dan dari kitab Injil dicari-cari tidak ada Yesus merayakan hari lahirnya. Murid-muridnya kan banyak juga dulu tapi tidak pernah kedengeran ada murid Yesus yang merayakan kelahiran Yesus gitu”. (Beka, 2022)

Alkitab tidak memberi tahu kapan persisnya Yesus dilahirkan. Dalam Alkitab tidak diterangkan kapan Yesus dilahirkan ke dunia. Dan didalamnya tidak ditulis tentang bab merayakan natal. Perayaan natal dilakukan setelah Alkitab selesai ditulis dan Yesus berabad lamanya hidup di bumi.

Dalam Alkitab telah dijelaskan bahwa Yesus telah memberikan petunjuk kepada umatnya tentang apa yang harus umatnya kerjakan, tetapi Yesus tidak menjelaskan tentang perayaan natal. Alkitab telah menerangkan peringatan kematian Yesus, begitupun dengan Yesus, Ia telah menerangkan kepada pengikutnya bagaimana cara serta waktu yang dikerjakan ketika memperingati kematiannya. Peringatan tersebut biasa dilakukan oleh orang Kristen pada Abad pertama dan mereka tidak pernah merayakan natal atau hari kelahiran Yesus karena Alkitab tidak menerangkan hal tersebut. (Pennsylvania, 2017)

- b. Hari raya yang berasal dari takhayul atau kepercayaan akan keberuntungan. Alkitab berkata bahwa orang-orang yang menyajikan makanan bagi Dewa keberuntungan itu sama dengan “meninggalkan Yehuwa” (Yesaya 65:11). Oleh sebab itu, perayaan Ivan Kupala dan Imlek tidak pernah Saksi-Saksi Yehuwa mengikutinya.

Menurut kepercayaan umum, hari raya Ivan Kupala merupakan hari dimana kekuatan gaib telah terlepas. Menurut mereka jika beruntung mereka bisa mendapatkan kekuatan gaib tersebut dengan menyerapnya. Ivan Kupala merupakan hari raya yang dikerjakan dengan cara menyembah berhala dengan tujuan memperingati siang terpanjang pada bulan Juni ditahun itu. Menurut *Encyclopedia of Contemporary Russian Culture*, hari raya itu dicampur dengan perayaan Gereja yaitu hari Santo Yohanes Pembaptis setelah para penyembah berhala menerima Kekristenan.

Imlek dan Tahun Baru Korea. Imlek merupakan peringatan tahun baru dengan cara memberikan penghormatan kepada Dewi-Dewi serta arwah dengan tujuan untuk mendapatkan keberuntungan di tahun yang baru. Disamping itu, pada tahun baru juga digunakan sebagai waktu yang tepat untuk mengadakan tradisi pengusiran roh jahat serta mencari ramalan untuk nasib selama satu tahun.

- c. Hari arwah merupakan hari dimana diyakini manusia yang telah mati sejatinya masih ada yang hidup pada dirinya. Hal ini bertolak belakang dengan Saksi-Saksi Yehuwa , dimana mereka tidak mempercayai akan adanya hari arwah. Merujuk pada Alkitab, bahwa didalam Alkitab tidak menerangkan bahwa orang yang mati, masih ada yang hidup padadirinya, sehingga Saksi-Saksi Yehuwa tidak merayakan Hari Arwah, Festival Ceng Beng dan Festival Arwah Lapar, dan Chuseok.

Pada abad pertengahan, orang-orang percaya bahwa pada saat hari arwah, semua arwah yang telah mati akan muncul pada perapian suci dalam wujud hantu, penyihir dan siluman kodok dengan tujuan untuk membalaskan dendam terhadap orang-orang yang jahat pada saat hidup.

Penghormatan leluhur dilakukan dengan mengadakan festival Ceng Beng dan festival Arwah Lapar. Pada festival Ceng Beng orang-orang membakar uang, makanan, serta minuman dengan kepercayaan jika mereka melakukan hal tersebut maka orang yang telah mati tidak kekurangan uang, kelaparan atau kehausan.

Perayaan Chuseok merupakan kepercayaan yang dilakukan dengan melakukan persembahan. Mereka meyakini bahwa apa yang telah mati masih ada sesuatu yang hidup padanya. Persembahan tersebut berisikan arak dan minuman untuk para arwah.

- d. Hari raya yang berhubungan dengan gaib. Yehuwa tidak senang dengan perayaan yang berkaitan dengan gaib seperti sihir dan ramalan. Hal ini dijelaskan pada Alkitab bahwa hal gaib merupakan hal yang tidak baik dan menjijikan. Oleh sebab itu, Saksi-Saksi Yehuwa tidak mengikuti perayaan Halloween, tahun baru Sinhala, tahun baru Tamil dan songkran karena perayaan tersebut mengandung unsur gaib.

Perayaan tahun baru Sinhala dan Tamil diyakini bahwa akan membawa keberuntungan. Ahli ramal bintang meramal waktu yang baik yang diyakini akan mendapat keberuntungan untuk mengerjakan kegiatan perayaan yang telah ditetapkan.

Perayaan Songkran merupakan perayaan yang dilakukan pada awal matahari bergerak menuju ke dalam konstelasi bintang aries.

- e. Perayaan yang dikerjakan sesuai dengan hukum Taurat dan tidak berlaku lagi karena penebusan Yesus. Sesuai dengan Alkitab, “Akhir dari hukum Taurat adalah Krsitus” (Roma 10:4). Dengan penebusan Yesus orang Kristen tidak lagi merayakan perayaan yang bersumber pada hukum Taurat. Namun tidak bisa dipungkiri hukum Taurat telah memberikan manfaat pada orang Kristen zaman Israel dulu. Tapi sekarang tidak lagi berlaku karena orang Kristen meyakini bahwa mesias telah datang.

Terdapat beberapa hari raya yang didalamnya tidak sejalan dengan isi Alkitab dan telah dicampuri oleh kebiasaan mereka. Hari raya tersebut diantaranya Hari Raya Pentahbisan dan Rosh Hashanah.

Hari Raya Pentahbisan merupakan hari raya untuk memperingati diutusnya Yesus oleh orang yahudi di Yerusalem. Namun pada Alkitab telah diterangkan bahwa Yesus menjadi Imam Besar sejak lama. Bagi umat kristiani, bait tersebut telah menjelaskan dan menangkal pernyataan di Yerusalem yaitu hari raya Pentahbisan.

Rosh Hashanah merupakan hari pertama dalam kalender Yahudi. Pada hari ini terdapat keyakinan dari orang Yahudi untuk mengadakan suatu persembahan untuk Allah. Namun sebelumnya Allah telah mengutus Yesus Kristus sebagai wakil Tuhan yang akan berkorban dan menghentikan persembahan tersebut yang merupakan perayaan yang tidak perlu dilakukan. (Pennsylvania, 2017)

- f. Perayaan untuk memperingati tokoh agama atau peristiwa yang menggalang persatuan ibadah di antara orang-orang yang berbeda keyakinan.

Loy Krathong merupakan perayaan yang dipercaya untuk membuang nasib sia. Perayaan ini dimaksudkan untuk memperingati jejak kaki para Buddha yang suci dengan cara

menyalakan lilin atau dupa diatas daun kemudian diapungkan di atas air.

Hari Pertobatan Nasional. Dapat diartikan sebagai hari untuk mengingatkan kepada umat Kristen negeri ini agar senantiasa menjaga prinsip Kristen di Negara ini maupun di dalam Alkitab.

Waisak merupakan perayaan untuk memperingati lahirnya Budha. Perayaan ini diyakini sebagai perayaan yang sangat suci.

- g. Terdapat beberapa perayaan yang menyimpang, yang bersumber pada tradisi dan tidak ada pada Alkitab, dengan alasan menjaga tradisi. Hari Raya Penampakan Tuhan merupakan hari raya untuk memperingati dibaptisnya Yesus dan datang orang majus. Pada hari raya ini juga digunakan sebagai momentum untuk mengkristenkan perayaan yang dulu diadakan dengan menyembah berhala.

Hari Raya Perawan Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa. Hari Raya Perawan Maria dihadiri oleh ajaran Gereja bahwa Maria dikandung tanpa noda dosa. Tidak ada sumber yang dapat meyakinkan doktrin tersebut begitupun di dalam Alkitab.

Prapaskah merupakan waktu untuk bertaubat dan berpuasa. Kegiatan tersebut mulai dilakukan pada abad ke 4. Prapaskah dimulai pada saat dibubuhkannya abu pada umat pada hari Rabu, diseluruh dunia semenjak Sinode Benevento tahun 1091.

Meskel merupakan festival yang dilakukan di Etiopia dengan menyalakan api unggun dan menari disekelilingnya. Festival ini dilakukan sebagai perayaan ditemukannya salib sejati yaitu salib yang digunakan untuk menyalib Kristus. Namun Saksi-Saksi Yehuwa dalam peribadatannya tidak menggunakan salib.

- h. Hari raya yang dilakukan dengan tujuan memberikan penghormatan kepada tokoh atau penguasa tertentu. Alkitab

mencatat, “jangan berharap pada manusia, sebab ia tidak lebih dari pada embusan nafas” (Yesaya 2:22, terjemah baru). Oleh karena itu, perayaan yang dilakukan dengan meninggikan seseorang seperti ulang tahun penguasa, Saksi-Saksi Yehuwa tidak merayakannya.

- i. Saksi-Saksi Yehuwa tidak ikut salut pada bendera Negara, karena keyakinan mereka menganggap bendera merupakan salah satu simbol dari paham nasionalis dan suatu simbol ataupun objek pemujaan diibaratkan seperti berhala dan mereka menjauhi berhala seperti pada Alkitab.
- j. Perayaan dengan tujuan untuk memuji seorang santo. Saksi-Saksi Yehuwa tidak ikut merayakan hal tersebut karena dianggap seperti meninggikan seseorang seperti santo. Pada saat seorang Kristiani bersujud kepada Rasul Petrus, kemudian Alkitab mencatat, “Petrus menarik dia sambil berkata, Bangun, saya juga hanya manusia” (Kisah 10:25).

Perayaan yang dimaksudkan untuk menghormati orang-orang kudus dikenal sebagai perayaan orang-orang kudus. Tidak jelas dari mana pesta ini bermula.

Perayaan Bunda dari Guadalupe merupakan perayaan yang ada di Meksiko yang memiliki tujuan untuk memuja santa yang dianggap bunda Maria karena menurut orang-orang Maria telah menampakan dirinya pada seorang petani ditahun 1531 dan diyakini sebagai pelindung Meksiko.

Hari Nama merupakan hari dimana santo atau santa digunakan sebagai nama pembaptisan. Perayaan ini sangat sacral dengan agama.

- k. Perayaan tentang politik sosial Saksi-Saksi Yehuwa tidak percaya tentang hal yang berhubungan dengan penyelesaian permasalahan. Karena jasa manusia bukan Allah seperti hari pemuda dan hari perempuan. Mereka yakin bahwa semua

permasalahan di dunia akan diselesaikan oleh Allah sendiri. Saksi-Saksi Yehuwa hanya berharap agar rasisme dari ketidakadilan diselesaikan oleh Allah.

- l. Hari penghormatan angkatan bersenjata. Saksi-Saksi Yehuwa tidak pernah ikut dalam penghormatan angkatan bersenjata karena Yesus sendiri telah mengajarkan kepada muridnya untuk tidak berperang ataupun memperingatinya "Terus kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu," Yesus menasihati para pengikutnya pada Hari Veteran (Matius 5:44). Saksi-Saksi Yehuwa tidak merayakan Hari Anzac atau hari libur lain yang menghormati tentara, Hari Veteran dan Hari Peringatan.
- m. Perayaan dalam rangka memperingati hari nasional ataupun sejarah nasional. Saksi-Saksi Yehuwa tidak ikut merayakan peristiwa-peristiwa tersebut. Meskipun Saksi-Saksi Yehuwa senang belajar tentang masa lalu suatu bangsa, mereka tidak berpartisipasi dalam perayaan seperti Hari Australia, Hari Guy Fawkes dan Hari Kemerdekaan.

BAB IV
DINAMIKA PEMAHAMAN DOKTRIN DAN IBADAH SAKSI-SAKSI
YEHUWA

A. Persinggungan Teologis Saksi-Saksi Yehuwa dan Kristen Mainstream

Pendapat-pendapat yang dianut oleh denominasi-denominasi besar kekristenan disebut sebagai kekristenan arus utama atau kekristenan arus utama. Denominasi adalah organisasi keagamaan dengan satu nama, struktur, dan doktrin. Umat Kristen Katolik dan Protestan adalah dua sekte utama kekristenan arus utama yang dikenal hingga saat ini. Istilah "Katolik" mengacu pada cabang agama Kristen yang berpusat di Roma dan dipimpin oleh Paus. Sebaliknya, Protestan secara etimologis berasal dari kata protes, yang merujuk pada sekte yang menentang Katolik. Sebelumnya, orang Kristen Protestan adalah orang Kristen Katolik. Namun, sekte Protestan didirikan oleh Martin Luther karena Paus memiliki pandangan yang berlawanan mengenai pengampunan dosa. (Bakar, 2012: 45).

Teologi dari dalam sebuah etimologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang agama atau ilmu ketuhanan. Sedangkan dalam terminologi teologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu tentang ketuhanan baik dari sifat-sifat ataupun hal yang mendasari kepercayaan kepada tuhan dan agama sesuai dengan kitab suci.

Teologi dalam Saksi-Saksi Yehuwa memiliki perbedaan dengan Kristen mainstream yaitu tidak mempercayai adanya doktrin tritunggal lain halnya dengan Kristen mainstream yang mempercayai doktrin Tritunggal.

Tritunggal atau Trinitas adalah ajaran yang sangat sentral dalam Kristen Mainstream dan sebagai ajaran yang menyembah satu Tuhan dalam tiga pribadi yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dari masing-masing tersebut dikatakan mahakuasa, kekal, tidak ada yang lebih tinggi maupun

lebih rendah, setiap pribadi dikatakan Allah, tetapi dalam semuanya itu hanya ada satu Allah. (Ismail R. , 2017: 136). Dalam bentuk reinkarnasi ke dalam tubuh manusia dan roh suci, atau roh suci, Allah Bapa adalah pencipta yang menciptakan Yesus Kristus, penyelamat umat manusia. Orang Kristen percaya bahwa Tuhan Allah ada dalam tiga inkarnasi yang berbeda: sebagai Allah Bapa, sebagai Allah Putra, dan sebagai Allah Roh Kudus. Dalam agama Katolik, baik Yesus Kristus maupun Allah Bapa ditafsirkan dengan cara yang sama. Yesus Kristus, yang memerintah di surga, ditafsirkan sebagai Bapa. Namun, sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 10:30 dari perjanjian baru, "Aku dan Bapa adalah satu," Yesus juga adalah Tuhan yang berinkarnasi sebagai manusia untuk menyelamatkan umat manusia.

Tuhan Yesus Kristus datang ke dunia sebagai utusan dari Allah Bapa dan lahir dari seorang perawan Maria sehingga dia bisa menjadi penyelamat dengan menyerahkan jiwanya karena dia begitu baik. Yesus, Putra tunggal-Nya, berperan sebagai penebus bagi mereka yang percaya bahwa dosa Adam dan Hawa telah menghalangi mereka untuk masuk Surga. Dia melakukan ini dengan disiksa di kayu salib.

Sebagai manifestasi spiritual dari Allah Bapa, yang bereinkarnasi ke dalam tubuh Maria dan kemudian melahirkan Yesus, roh kudus adalah anggota dari Trinitas. Misi kelahiran Yesus dalam rahim perawan Maria adalah mempersembahkan diri-Nya untuk dikorbankan di kayu salib guna menebus dosa dan memberikan keselamatan bagi umat manusia.

Penafsiran Alkitab Saksi-Saksi Yehuwa menjelaskan bahwa tidak ada ajaran Trinitas dalam Alkitab, yang merupakan pandangan mereka tentang adanya pemahaman tentang Trinitas. Saksi-Saksi Yehuwa tidak percaya bahwa Yesus Kristus adalah Allah atau bahwa Yesus dan roh kudus adalah satu Yehuwa. karena baik doktrin trinitas maupun kata trinitas tidak dijelaskan dalam Perjanjian Baru. Yesus dan para pengikutnya juga tidak bermaksud menentang Shema Perjanjian Lama. Rumusan "satu Tuhan dalam tiga pribadi" belum mapan, sehingga doktrin

trinitas pada dasarnya mengambil bentuk yang dipertahankan sampai saat ini.

Alkitab, sebuah wahyu, berfungsi sebagai dasar bagi semua ajaran Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. Menurut Saksi-Saksi Yehuwa, penggunaan Alkitab oleh Yesus sebagai dasar ajaran Kristen adalah contoh untuk diikuti. (Ismail R. , 2017: 137-140)

Saksi-Saksi Yehuwa meyakini bahwa Yesus, Paulus merupakan orang-orang yang beriman pada abad pertama dengan berpedoman kepada Alkitab sebagai dasar ajaran mereka. Saksi-Saksi Yehuwa berpendapat bahwa baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru tidak mengandung terminologi atau teologi trinitas, baik secara implisit maupun eksplisit. Klaim ensiklopedia agama bahwa Alkitab Ibrani tidak memuat doktrin trinitas didukung oleh argumen Saksi-Saksi Yehuwa bahwa Perjanjian Lama tidak mengajarkan doktrin dasar trinitas. Begitu pula dalam argumen New Catholic Encyclopedia.

Saksi-Saksi Yehuwa diyakini telah membuktikan kebenaran dari beberapa pernyataan di atas melalui penelitian atas kitab-kitab Ibrani atau Perjanjian Lama bahwa ajaran dari Tritunggal dalam Alkitab itu tidak ada. Karena tidak adanya ajaran yang jelas maupun tersamar untuk mengimani doktrin tritunggal yang dipercaya oleh Kristen.

Perbedaan lain terdapat pada salib. Antara Katolik dan Protestan ada perbedaan yang menonjol yaitu corpus atau tubuh Yesus. Dalam Katolik terdapat tubuh Yesus, salib dalam Katolik mengingatkan kepada umatnya tentang semua rasa sakit dan pengorbanan yang Yesus telah berikan untuk menebus dosa-dosa umat manusia. Sedangkan dalam Protestan tidak ada tubuh Yesus dalam salib mereka. Dalam Protestan salib mewakili kemenangan atas kejahatan. Ini merupakan simbol dari penyeliban Kristus dan untuk mengingatkan umatnya tentang pengorbanan kematian Yesus untuk keselamatan manusia. Sedangkan dalam Saksi-Saksi Yehuwa, simbol salib tidak digunakan dalam keagamaan mereka. Karena menurut mereka Yesus mati bukan di kayu salib melainkan di

sebatang tiang kayu dan di dalam Alkitab dijelaskan bahwa mereka mereka tidak boleh menyembah berhala yang mereka menganggap bahwa salib tidak boleh digunakan dalam ibadah. Saksi-Saksi Yehuwa percaya bahwa ciri dari pengikut Yesus bukanlah patung maupun salib, tetapi melalui kasih dan kerelaan mereka dalam berkorban.

Dalam hal perayaan antara Kristen Mainstream dan Saksi-Saksi Yehuwa juga terdapat perbedaan. Kristen Mainstream biasanya mereka merayakan Natal, Paskah, Penjamuan Malam dan perayaan lainnya tetapi di Saksi-Saksi Yehuwa mereka hanya merayakan Penjamuan Malam Tuan yang memang perayaan tersebut diperintahkan di dalam Alkitab dan diperintahkan secara langsung oleh Yesus untuk selalu memperingati Hari kematiannya setiap tahun. Tidak merayakan Natal karena memang tidak diperintahkan dalam Alkitab dan menurut mereka karena Yesus hanya memerintahkan pengikutnya untuk memperingati kematiannya bukan kelahirannya. Selain itu tidak dijelaskan dalam Alkitab bahwa tanggal 25 Desember adalah kelahiran Yesus.

B. Perkembangan Pemahaman Ajaran dan Praktik Keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa

Dalam teori Auguste Comte terdapat 3 tahap perkembangan pada masyarakat yaitu tahap teologis, tahap metafisik dan tahap positivistik. Untuk dapat memahami dinamika yang ada pada doktrin dan praktik keagamaan Saksi-Saksi Yehuwa maka penerapan teori 3 tahap perkembangan masyarakat sebagai berikut :

1. Tahap Teologis

Pada tahap teologis ini, dibagi menjadi 3 sub tahapan yaitu Fetisisme, Politheisme dan Monotheisme. Sebelum menjadi Saksi-Saksi Yehuwa masyarakatnya percaya pada kekuatan roh dan dewa atau bisa disebut tahap ini tahap fetisisme dan politheisme. Pada agama Kristen terdapat doktrin trinitas, tetapi Saksi-Saksi Yehuwa tidak mempercayai hal tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan

sebelumnya Kristen mempercayai bahwa Yesus adalah Tuhan mereka. Namun berbeda dengan Saksi-Saksi Yehuwa karena mereka tidak mempercayai Yesus sebagai Tuhan mereka, mereka hanya percaya pada Tuhan yang satu yaitu Allah Yehuwa. Yesus merupakan manusia yang diutus Allah untuk turun ke bumi untuk mengorbankan dirinya demi penebusan dosa pengikutnya. Jadi Saksi-Saksi Yehuwa menganut paham monotheisme karena mereka hanya mempercayai satu Tuhan yaitu Allah Yehuwa yang tidak ada seorang pun yang dapat melihatnya.

2. Tahap Metafisik

Pada tahap metafisik ini berdasarkan pada Saksi-Saksi Yehuwa, manusia hidup dengan pedoman Alkitab. Alkitab ada sebagai saksi perjalanan kehidupan dari Yesus dan Yesus turun ke dunia membawa sebuah misi sebagai yang dikorbankan atas sifat welas asih dari Yehuwa kepada umat manusia.

3. Tahap Positivistik

Semuanya berawal ketika Russell menyadari bahwa ajaran Kristen yang diajarkan kepadanya tidak sesuai dengan ajaran Alkitab tentang Tuhan. Russell tidak puas dengan ajaran Kristen Gereja Presbiterian. Setelah itu, dia beralih ke Gereja Kongregasional, yang awalnya dia ikuti karena dia menyukai cara pengorganisasiannya. Gereja Kongregasional diorganisir sebagai jemaat yang tidak mengenal struktur yang ada di atasnya. Akibatnya, tidak ada yang namanya gereja regional atau nasional untuk jemaat atau gereja lokal. Semua keputusan bergantung pada setiap anggota atau seluruh anggotanya. Russell pertama kali jatuh cinta pada gereja dengan cara ini. Namun, tidak ada perbedaan antara ajarannya dengan gereja Protestan lainnya. Russell mulai meninggalkan Gereja Kongregasional karena menurutnya itu tidak sejalan dengan Alkitab. Dia kemudian bergabung dengan gereja Advent. Menurut dogma Advent, ibadah harus mengikuti ajaran Alkitab. Russell telah sampai pada kesimpulan

bahwa ajaran Kristen yang sudah lazim di masyarakat dan terus berkembang adalah menipu dan bertentangan langsung dengan Alkitab setelah mempelajari ajaran Kristen yang sesuai dengan Advent. Namun, dia kecewa dengan pandangan Advent tentang kembalinya Kristus secara fisik dan percaya bahwa itu adalah kembalinya dia secara rohani atau tidak terlihat. Setelah itu, dia bergabung dengan Nelson Barbour. Namun, dia memutuskan hubungannya dengan Barbour karena pandangan mereka yang berbeda tentang penampakan dan penebusan Kristus yang akan datang. Dengan niat untuk menemukan ajaran Kristen yang dia yakini kebenarannya, Russel menghadiri dan meninggalkan berbagai gereja. Namun, dia percaya bahwa gereja-gereja ini salah karena kepercayaan Kristen dan gerejanya. karena dia mengklaim bahwa ajarannya bertentangan dengan Alkitab.

Russell akhirnya menemukan ajaran Kristen yang diyakininya benar dan sesuai dengan Alkitab berdasarkan pengelanaan agama tersebut. Ajaran yang dimaksud adalah ajaran yang sesuai dengan pemikirannya. Setelah itu, dia berhenti pergi ke gereja atau melihat-lihat. Karena dia akhirnya mendirikan gerejanya sendiri, Saksi-Saksi Yehuwa. Ajaran dan cara pandang kekristenan yang sesuai dengan cara pandang Russel kini tersebar ke seluruh dunia. Karena adanya modernitas maka bahasa yang digunakan didalam Alkitab terutama yang berada di Purwokerto selalu berubah menyesuaikan dengan keadaan pada saat itu. Tujuannya agar isi dari Alkitab mudah untuk dipahami oleh pembacanya terutama untuk generasi muda saat ini.

Saksi-Saksi Yehuwa memiliki pedoman bahwa dalam beragama mereka hanya berpegang teguh pada suatu pedoman yaitu Alkitab. Sehingga mereka memberikan kepercayaan dengan selalu membentuk pemahaman mereka terhadap Alkitab. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Tome Beka “Kalau Alkitab ya sebenarnya sama *sih*, memang sekarang kami ada terjemahan kami sendiri tapi baru sekarang. Sebelum-

sebelumnya kami memakai Alkitab yang sama dengan yang di Gereja. Semua Alkitab kami dari luar, tapi sekarang karena yang biasa dipakai orang-orang itu bahasanya *udah* ketinggalan jaman ya. Jadi kami *bikin* terjemahan yang baru yang anak-anak muda bisa mengerti.”

Perbedaan dalam hal ini sejalan dengan Alkitab pada Amsal 4:18, “jalan orang-orang adil benar adalah seperti cahaya terang yang semakin terang hingga rembang tengah hari.” Sama dengan sinar matahari yang dari terbit cahayanya samar hingga perlahan terang benerang. Begitupun dengan pemahaman Allah tentang kebenaran yang secara perlahan akan jelas pada waktu yang tepat. Sesuai nubuat Alkitab Allah dalam mempercepat penyesuaian ini berlaku selama “zaman akhir.” (Daniel 12:4). Pemahaman dari waktu ke waktu tentunya akan mengalami perubahan begitupun pada zaman dulu mereka harus menyesuaikan pandangan mereka. (Pennsylvania, 2017)

Dalam hal Alkitab ada banyak terjemahan Alkitab, dan itu semua telah digunakan Saksi-Saksi Yehuwa dalam mempelajari Alkitab. Namun, jika tersedia dalam bahasa setempat, mereka lebih menyukai Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru karena terjemah ini menggunakan nama Allah, akurat dan jelas. Menggunakan nama Allah. Beberapa penerbit Alkitab tidak memberikan penghargaan yang semestinya kepada Sang Pengarang Alkitab. Misalnya, sebuah terjemahan Alkitab mencantumkan lebih dari 70 nama orang yang berperan dalam pembuatannya. Tapi, nama Sang Pengarang, Allah Yehuwa justru tidak dimasukkan sama sekali. Sebaliknya, Alkitab Terjemahan Dunia Baru mencantumkan nama Allah, yang muncul ribuan kali dalam naskah aslinya. Dan sekelompok orang yang menghasilkan terjemahan itu tidak disebutkan namanya. (Pennsylvania, 2017)

Akurat. Tidak semua terjemahan menyampaikan pesan Alkitab secara akurat seperti aslinya. Misalnya, ada Alkitab yang menerjemahkan Matius 7:13 seperti ini, “Masuklah melalui pintu yang sempit, sebab pintu dan jalan yang menuju ke neraka besar dan lebar, dan banyak orang yang

melaluinya.” Padahal, teks aslinya tidak menggunakan kata “neraka”, tapi “kebinasaan.” Para penerjemahnya mungkin menyisipkan kata “neraka” karena mereka percaya bahwa orang jahat akan disiksa selamanya di api neraka. Tapi, hal itu tidak diajarkan dalam Alkitab. Maka, Alkitab Terjemahan Dunia Baru secara akurat berbunyi, “Masuklah melalui gerbang yang sempit, karena lebar dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan.”

Jelas. Terjemahan yang baik tidak hanya akurat, tapi juga jelas dan mudah dimengerti. Sebagai contoh, di Matius 5:3, Yesus menggunakan istilah yang secara harfiah berarti “orang yang miskin di hadapan Allah.” Karena istilah itu tidak dimengerti dalam bahasa Indonesia, Terjemahan Dunia Baru membuat ayat itu lebih mudah dimengerti, yaitu “mereka yang sadar akan kebutuhan rohani mereka.”

Dalam memahami Alkitab, Saksi-Saksi Yehuwa selalu menyesuaikan kepercayaan mereka dengan isi kandungan Alkitab. Begitupun ketika Saksi-Saksi Yehuwa membuat edisi Alkitab bahasa Inggris pada 1950. Mereka sangat memperhatikan isi dalam Alkitab dengan terjemahnya dan menjadikan kepercayaan pada mereka.

Dalam dinamika ajaran dan ibadah Saksi-Saksi Yehuwa terdapat beberapa yang sudah tidak dilakukan lagi. Hal tersebut karena berdasarkan pemahaman mereka terhadap Alkitab dan hukum yang mereka anut. Seperti pada perayaan Sabat. Sabat dapat diartikan sebagai istirahat atau berhenti. Hari sabat hanya dijalankan oleh orang yang ada dibawah hukum Musa, sehingga umat Kristen tidak perlu mengikuti perayaan sabat, karena mereka ada di bawah hukum Kristus. Hari sabat dimulai pada awal hari Jumat yaitu ketika matahari terbenam hingga terbenamnya matahari pada hari Sabtu. Seseorang yang melanggar hari Sabtu akan dihukum mati. Tidak bepergian pada hari sabat, mengambil kayu, membuat api serta membawa barang merupakan beberapa peraturan yang harus ditaati. Jadi, karena Saksi-Saksi Yehuwa berada dibawah hukum Kristus maka mereka tidak ada kewajiban untuk menjalankan Sabat.

Ibadah yang selanjutnya adalah puasa. Puasa merupakan ibadah yang biasa dilakukan pada zaman Alkitab. Namun dalam niatnya bermacam-macam dan Allah tidak senang dengan orang yang berpuasa dengan alasan yang salah. Pada zaman Alkitab, orang berpuasa 1) *saat meminta bimbingan dan bantuan Allah*, orang-orang yang melakukan perjalanan ke Yerusalem berpuasa untuk menunjukkan bahwa mereka sungguh-sungguh mengandalkan bantuan Allah. Paulus dan Barnabas kadang-kadang berpuasa sebelum melantik penatua sidang jemaat. (Kisah 14:23) 2) *saat akan melakukan kehendak Allah*, Setelah dibaptis, Yesus berpuasa selama 40 hari agar dia siap melakukan tugas pelayanannya. (Lukas 4:1,2) 3) *saat menunjukkan pertobatan*, melalui Nabi Yoel, Allah memberi tahu bangsa Israel yang tidak setia, “Kembalilah kepada-ku dengan sepuh hati, dengan berpuasa, menangis, dan meratap” (Yoel 2:12-15). 4) *saat merayakan hari perdamaian*, hukum Allah mengharuskan bangsa Israel untuk berpuasa agar mereka ingat bahwa mereka tidak sempurna dan butuh pengampunan Allah. (Pennsylvania, 2022)

Puasa merupakan ibadah yang biasa dikerjakan pada saat hari perdamaian. Namun semenjak hukum Taurat berlaku, orang Kristen tidak lagi merayakan hari perdamaian dan mengerjakan ibadah puasa. Perayaan tersebut hanya diwajibkan kepada bangsa Yahudi dan bangsa Kristen hanya fokus dengan ibadah-ibadah yang berpegang pada Alkitab dengan penuh suka cita sesuai dengan sifat Yehuwa, “Allah yang bahagia.”

Pada perjanjian lama terdapat perintah kepada orang Israel untuk memberikan perpuluhan. Perpuluhan merupakan suatu kegiatan amal dengan jumlah sepersepuluh dari pendapatan mereka guna mendukung peribadatan mereka. Perpuluhan biasanya dalam bentuk uang ataupun hasil panen. Perpuluhan juga biasanya diberikan setiap tahun sekali namun pada tahun ketujuh atau biasa disebut tahun sabat yaitu tahun istirahat orang Israel tidak memberikan perpuluhan tersebut. Karena ditahun sabat orang Israel tidak menanam apapun.

Orang Israel kemudian diharuskan memberikan persepuluhan, atau sepersepuluh dari pendapatan tahunan mereka, pada zaman dahulu. Salah satu cara mereka mendukung ibadah kepada Allah adalah melalui ini. Orang Israel kuno mematuhi perintah untuk memberikan persepuluhan dalam hukum yang diberikan Allah kepada mereka melalui Musa. Persepuluhan disebutkan beberapa kali dalam Perjanjian Lama, kebanyakan setelah bangsa Israel diberi hukum Musa. Persepuluhan dituntut dari orang Israel kuno untuk mendanai kebaktian mereka. Cara menghitung persepuluhan Setiap tahun, orang Israel mengambil sepersepuluh dari hasil panen yang mereka terima. Jumlah uang harus sama dengan ditambah seperlima jika mereka lebih suka memberi uang daripada hasil panen. Mereka juga diharuskan untuk memberikan sepersepuluh dari ternak, kambing, atau kawanan domba mereka. Setiap tahun, persepuluhan diberikan, dengan pengecualian yang dilakukan setiap tujuh tahun pada hari Sabat. Bangsa Israel tidak menanam apapun selama tahun istirahat ini.

Persepuluhan masih dituntut dari umat Allah ketika Yesus berada di bumi. Mereka tahu dari Perjanjian Baru bahwa orang Israel masih membayar persepuluhan mereka pada zaman Yesus. Dia mengakui bahwa persepuluhan masih diperlukan. Karena perintah untuk mengumpulkan persepuluhan merupakan bagian dari hukum Musa, persepuluhan tidak lagi diperlukan setelah Yesus mati. (Pennsylvania, 2017)

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh paparan yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Saksi-Saksi Yehuwa mengalami sejarah yang panjang terutama di Indonesia. Sempat dilarang melakukan aktivitas keagamaan oleh keputusan Kejaksaan Agung karena dianggap mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan hukum Negara. Namun beberapa tahun kemudian tepatnya pada 2001 pelarangan itu dicabut dengan dikeluarkannya surat keputusan dari Jaksa Agung.

Eksistensi Saksi-Saksi yehuwa di Purwokerto juga terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jemaat yang hadir pada setiap kali peribadatannya. Bukan hanya yang berasal dari Purwokerto tetapi jemaat yang berasal dari luar kota juga sering melakukan ibadah di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto.

2. Ajaran pokok dan ibadah pada Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan Kristen umumnya. Saksi-Saksi Yehuwa berpegang teguh dengan apa yang diajarkan dalam Alkitab. Jadi, mereka melakukan ibadah sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari Alkitab dan ajarannya pun sesuai dengan yang ada pada Alkitab. Perayaan yang mereka rayakan hanya Penjamuan Malam Tuan karena Yesus hanya memerintahkan untuk memperingati hari kematiannya bukan kelahirannya. Itu sebabnya pula Saksi-Saksi Yehuwa tidak merayakan natal, selain karena tidak diajarkan dalam Alkitab dan tidak diketahui pasti tanggal perayaan natal, tetapi juga karena tidak ada perintah langsung dari Yesus untuk merayakan hari kelahirannya.

Dalam pemahaman ajaran dan ibadah terdapat perkembangan. 1) Tahap teologis, pada tahap ini dahulu masyarakat mempercayai adanya kekuatan roh atau dewa yang biasa disebut dengan tahap fetisisme dan politheisme. Kemudian setelah itu beralih pada tahap monotheisme

dimana masyarakatnya percaya pada satu Tuhan. Saksi-Saksi Yehuwa percaya pada satu Tuhan yaitu Allah Yehuwa. 2) Tahap metafisik, Alkitab ada sebagai saksi perjalanan kehidupan Yesus dan Yesus turun ke dunia membawa misi sebagai yang dikorbankan atas sifat kasih dari Yehuwa kepada manusia. 3) Tahap positivistik, tahap dimana Russel mencari gereja dengan ajaran Kristen yang diyakininya. Namun ia tidak menemukannya sampai akhirnya dia menemukan ajaran Kristen yang diyakininya yaitu pemikirannya sendiri.

Dalam penggunaan Alkitab yang kini mereka telah menggunakan terjemahan dunia baru. Dalam Alkitab tersebut bahasa dan terjemahan yang dipakai menurut mereka lebih mudah untuk dipahami karena dalam Alkitab yang sebelumnya yang mereka gunakan itu bahasanya sudah terlalu kuno sehingga sulit untuk dipahami. Kemudian dalam hal ibadah, seperti puasa, sabbat dan perpuluhan itu sudah tidak diwajibkan kembali. Karena sekarang ini mereka ada dibawah hukum Kristus bukan hukum Musa lagi. Posisi peneliti disini berdasarkan dengan teori kedua yang diambil yaitu teori HAM, sepakat dengan adanya Saksi-Saksi Yehuwa dengan paham ajaran yang mereka percayai. Karena jika dilihat dari sisi haknya mereka berhak untuk memilih keyakinannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pemeluk Saksi-Saksi Yehuwa dan Kristen Mainstream tetap menjaga toleransi, agar tetap tercipta kerukunan antar umat beragama.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis, sehingga penelitian ini bisa diteruskan dengan menggali informasi lebih banyak.
3. Kepada pembaca penelitian ini menjadi wawasan atau ilmu untuk mengetahui bahwa ada denominasi dalam agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Apakah Saksi-Saksi Yehuwa Punya Alkitab Sendiri?* (2017). Retrieved September 20, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/ssy-alkitab-nwt/> (Diakses 18 Juli 2022 pukul 17.28)
- Apakah Anda Mengenal Allah? (2019). *Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa*, vol. 140, No. 1, 1-16.
- Aini, Z. N. (2020). BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA : Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya . *Skripsi*, 1-2.
- Azizah, R. Y. (2018). Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Mengenai Natal di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya. *skripsi*, 19.
- Bakar, A. (2012). Studi Terhadap Theologi Katolik dan Protestan. *Toleransi*, vol. 4, No. 1, 43.
- Beka, T. (2022, Agustus 19). Saksi-Saksi Yehuwa Tidak Merayakan Natal. (E. Widiana, Interviewer)
- Beka, T. (2022, Agustus 19). Wawancara. (E. Widiana, Interviewer)
- Beka, T. (2022, November 20). Wawancara. (E. Widiana, Interviewer)
- Creswell, j. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eirin, G. (2021, September 2). *Contoh Hak dan Kewajiban Asasi Bagi Masyarakat Indonesia*. Retrieved Januari 25, 2022, from bobo.grid.id: <https://bobo.grid.id/read/082869442/contoh-hak-dan-kewajiban-asasi-bagi-masyarakat-indonesia-?page=all> (Diakses 15 Januari 2022, pukul 13.44)
- Hamidun, M. F. (2019, September 30). *Bagaimana Haluan Politik dan Hukum Saksi Yehuwa di Indonesia?* Retrieved Januari 25, 2022, from gresnews.com: https://www.gresnews.com/berita/isu_terkini/117431-bagaimana-haluan-politik-dan-hukum-saksi-yehuwa-di-indonesia/, (Diakses 23 Februari 2022, pukul 20.15)
- Hanaf, A. A. (2011, Desember 5). *Subjek dan Objek Penelitian*. Retrieved Desember 23, 2021, from academia.edu: https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN AN, (Diakses 5 Januari 2022, pukul 14.56)

- Ismail, A. (2012). Kontadiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen di Yogyakarta. *Jurnal Aanalisa, Volume 19, Nomor 02, Juli-Desember*, 172.
- Ismail, R. (2017). Dogma Tritunggal Menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa. *Religi, Vol. XIII, No. 2, Juli*, 136-152.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 1*, 33-39.
- Nasution, A. R. (2018). Kebebasan Beragama Dalam Tinjauan Hak Asasi Manusia. *FH UNPAB Vol. 6 NO. 6. November*, 67-92.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pelatihan, K. P. (2020). Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok. 7.
- Pennsylvania, W. T. (2004). Suatu Perayaan Yang Mempengaruhi Saudara. *Menara Pengawal, Edisi Pelajaran*, 4-6.
- Pennsylvania, W. T. (2011). "Kabar Baik Kerajaan" Apa Atinya? *Menara Pengawal*, 1-21.
- Pennsylvania, W. T. (2015). Apakah Ada Gunanya Berdoa? *Menara Pengawal, Vol. 136, No. 19*, 1-16.
- Pennsylvania, W. T. (2016). *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Pennsylvania, W. T. (2017). Apa Hadiah yang Terbaik? *Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa Vol. 138 No.6*, 1-16.
- Pennsylvania, W. T. (2017). *Apa Kata Alkitab tentang Perpuluhan?* Retrieved September 20, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/perpuluhan-di-alkitab/> (Diakses 8 Mei 2022 pukul 11.12)
- Pennsylvania, W. T. (2017). *Apa Yang Dipercayai Saksi-Saksi Yehuwa*. Retrieved Agustus 13, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/kepercayaan-saksi-yehuwa/> (Diakses 14 Juni 2022 pukul 21.25)
- Pennsylvania, W. T. (2017). *Apakah Saksi-Saksi Yehuwa Punya Alkitab Sendiri?* Retrieved September 18, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/ssy-alkitab-nwt/> (Diakses 10 Juli 2022 pukul 22.10)

- Pennsylvania, W. T. (2017). *Kenapa Saksi-Saksi Yehuwa Mengubah Beberapa Ajaran Mereka?* Retrieved September 20, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/saksi-yehuwa-mengubah-ajaran/> (Diakses 14 Juli 2022 pukul 19.22)
- Pennsylvania, W. T. (2017). *Kenapa Saksi-Saksi Yehuwa Tidak Pakai Salib dalam Ibadah?* Retrieved September 18, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/tidak-menggunakan-salib/> (Diakses 15 Agustus 2022 pukul 20.48)
- Pennsylvania, W. T. (2017). *Mengapa Manusia Mati?* Retrieved September 12, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/mengapa-manusia-mati/> (Diakses 28 Agustus 2022 pukul 21.47)
- Pennsylvania, W. T. (2017). *Mengapa Saksi-Saksi Yehuwa Tidak Merayakan Hari Raya Tertentu?* Retrieved September 16, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/ssy-hari-raya/> (Diakses 15 Juli 2022 pukul 19.48)
- Pennsylvania, W. T. (2017). *Mengapa Saksi-Saksi Yehuwa Tidak Merayakan Paskah?* Retrieved September 12, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/mengapa-tidak-merayakan-paskah/> (Diakses pada 28 Juli 2022 pukul 22.19)
- Pennsylvania, W. T. (2017). *Pemahaman Alkitab*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa.
- Pennsylvania, W. T. (2018). *Kabar Baik dari Allah!* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa.
- Pennsylvania, W. T. (2020). *Siapa Yang Melakukan Kehendak Yehuwa Sekarang Ini?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Pennsylvania, W. T. (2022). *Apa Balai Keraan Itu?* Retrieved September 5, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/wp20100501/Apa-Balai-Keraan-Itu/> (Diakses 8 September 2022 pukul 20.10)
- Pennsylvania, W. T. (2022). *Apa Itu Alkitab?* Retrieved September 5, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/apa-itu-alkitab/#link8> (Diakses 15 September 2022 pukul 21.23)
- Pennsylvania, W. T. (2022). *Apa Kata Alkitab tentang Berpuasa?* Retrieved September 18, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/alkitab-puasa-kristen/> (Diakses 20 September 2022 pukul 21.40)

- Pennsylvania, W. T. (2022). *Apakah Allah Ada di Segala Tempat?* Retrieved September 1, 2022, from jw.org: <https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan-allah-mahahadir-segala-tempat/> (Diakses 2 September 2022 pukul 20.52)
- Pennsylvania, W. T. (2022). *Hidup Bahagia Selamanya! Pelajari Caranya dari Alkitab*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Pennsylvania, W. T. (2022). *Ibadah Yang Murni Kepada Yehuwa Akhirnya Dipulihkan!* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Pintek. (2021, Mei 26). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif dan Kuantitatif Beserta Tekniknya, dibahas Secara Lengkap*. Retrieved Desember 2, 2021, from pintek.id: <https://pintek.id/bloh/teknik-pengumpulan-data/#:~:text=datanya%20itu%20sendiri,-,Metode%20Pengumpulan%20Data,wawancara%2C%20observasi%2C%20serta%20dokumentasi.> (Diakses 7 Januari 2022 pukul 16.42)
- Rohedi, E. (2018). Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 1(1)*, 4.
- Safitri, D. Y. (2019). Ajaran Eskatologi dan Sistem Pengendalian Diri Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat. *Skripsi*, 2.
- Yehuwa, S.-S. (2019). Apakah Anda Mengenal Allah? *Menara Pengawal Memberitakan Kerajaan Yehuwa*, vol. 140, No. 1, 1-16.
- Yehuwa, S.-S. (2022). *Mengapa Kami Menggunakan Nama Saksi-Saksi Yehuwa*. Retrieved Agustus 28, 2022, from JW.ORG: <https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/nama-saksi-yehuwa/> (Diakses 16)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman wawancara dengan anggota Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto

1. Hari, Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2022
Waktu : 10:00-11:00 WIB
Narasumber : Bapak Tome Beka
Jabatan : Anggota Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto

2. Hari, Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2022
Waktu : 10:00-11:00 WIB
Narasumber : Bapak Haryanto
Jabatan : Anggota Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto?
2. Bagaimana Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa yang ada di Purwokerto?
3. Apa saja ajaran yang ada di dalam Saksi-Saksi Yehuwa?
4. Bagaimana peribadatan Saksi-Saksi Yehuwa di Purwokerto?
5. Apakah terdapat perbedaan atau perubahan dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa antara dulu dan sekarang?
6. Bagaimana potret hubungan Saksi-Saksi Yehuwa dengan penganut agama lain?
7. Bagaimana hubungan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen lainnya?
8. Apa saja perayaan yang dirayakan oleh Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto?
9. Bagaimana keterkaitan Saksi-Saksi Yehuwa purwokerto dalam dialog agama?
10. Apakah Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto aktif dalam kegiatan sosial keagamaan?
11. Apakah Saksi-Saksi Yehuwa Purwokerto melakukan kegiatan amal?

Lampiran 2 Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Tome Beka dan Bapak Haryanto





Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Purwoketo



LAMPIRAN-LAMPIRAN





SERTIFIKAT

Nomor: 1253/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ELSA WIDIANA**
NIM : **1817502011**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SAA**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **91 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



FUAH
FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN HUMANIORA

SERTIFIKAT
No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

Elsa Widiana
1817502011 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto
1-15 Februari 2021
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,

Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI
A

fuah.iainpurwokerto.ac.id



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6904/I/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ELSA WIDIANA
NIM: 1817502011

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 11 Mei 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 11 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/11977/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ELSA WIDIANA
NIM : 1817502011

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10846/2020

This is to certify that :

Name : **ELSA WIDIANA**
Date of Birth : **BANYUMAS, May 11th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : **494**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال أحمد ياني رقم: ٥٠ بوروكرتو ٤٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٣٤٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

التمـنـاء

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٠٨٤٦

منحت الى

الاسم

: أيلسا وديانا

المولودة

: بيانوماس، ١١ مايو ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٢

فهم العبارات والتراكيب : ٤٤

فهم المقروء : ٤٧

النتيجة : ٤٧٥



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Elsa Widiana
2. NIM : 1817502011
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Mei 2000
4. Alamat : Gandatapa, RT 04 RW 04, Kecamatan Sumbang,
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Dalim
6. Nama Ibu : Narsiti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Gandatapa, 2012
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 3 Sumbang, 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Purwokerto, 2018
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Studi Agama-Agama

Purwokerto, 5 Januari 2023



Elsa Widiana